

**PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP  
HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PLASTIK DAN KEMASAN  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2012-2016**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)  
Program Studi Manajemen*



**OLEH**

**NAMA : MUHAMMAD HIDAYAT**  
**NPM : 1405160304**  
**JURUSAN : MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 Telp. (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 02 April 2018, pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya :

**MEMUTUSKAN**

Nama : MUHAMMAD HIDAYAT  
N P M : 1405160304  
Program Studi : MANAJEMEN  
Judul Skripsi : PENGARUH CURRENT RATIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PLASTIK DAN KEMASAN YANG TERDAFTAR DI BEI PADA PERIODE 2012-2016  
Dinyatakan : (B) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

**TIM PENGUJI**

Penguji I

NEL ARIANTY, SE, MM

Penguji II

DEDEK KURNIAWAN GULTOM, SE, M.Si

Pembimbing

ADE GUNAWAN, SE, M.Si

**PANITIA UJIAN**

Sekretaris

ADE GUNAWAN, SE, M.Si



H. J. ... SE, MM, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN SKRIPSI**

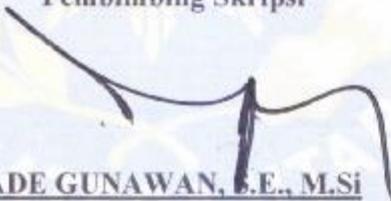
Skripsi ini disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD HIDAYAT  
N P M : 1405160304  
Program Studi : MANAJEMEN  
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
Judul Skripsi : PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO*  
TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PLASTIK  
DAN KEMASAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA PERIODE 2012-2016

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

  
ADE GUNAWAN, S.E., M.Si

Diketahui/Disetujui  
Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

  
Dr. HASRUDY TANJUNG, SE, M.Si



Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

  
H. JANURI, SE, MM, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

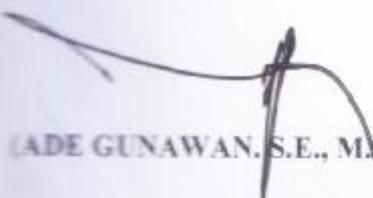
UNIVERSITAS / PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS  
JURUSAN/PROG. STUDI : MANAJEMEN  
JENJANG : STRATA SATU(S-1)

KETUA JURUSAN : Dr.HASRUDYTANJUNG, SE, M.Si  
DOSEN PEMBIMBING : ADE GUNAWAN. S.E., M.Si

NAMA : MUHAMMAD HIDAYAT  
N.P.M : 1405160304  
JURUSAN : MANAJEMEN  
JUDUL : PENGARUH CURRENT RATIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PLASTIK DAN KEMASAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2012-2016

Tanggal	MATERI BIMBINGAN SKRIPSI	P/raf	Keterangan
19/03/2018	perbaiki Bab I latar belakang masalah	/	
21/03/2018	Penambahan kata-kata di dalam Fenomena - Perbaiki kerangka konseptual	/	
23/03/2018	- penambahan Fenomena tabulasi sub iv - perbaiki uji SPSS	/	
27/03/2018	- perbaiki uji SPSS - Penambahan Keterangan di pembahasan - Penambahan Jurnal di pembahasan	/	
29/03/2018	- Penambahan kata-kata di dalam pembahasan	/	
29/3/2018	<i>Ade</i> <i>Gunawan</i>		

Dosen Pembimbing

  
(ADE GUNAWAN. S.E., M.Si)

Medan, Maret 2018  
Diketahui/Disetujui  
Ketua Program Studi Manajemen

  
(Dr.HASRUDY TANJUNG, SE, M.Si)

## SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : MUHAMMAD Hidayat  
NPM : 1405160304  
Konsentrasi : KEUANGAN  
Fakultas : Ekonomi (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/ESP/  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
  - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
  - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, 26.09.2018

Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

## ABSTRAK

**Muhammad Hidayat, NPM. 14050160304, Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016, Skripsi.**

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* secara bersama-sama terhadap Harga Saham pada Perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan studi dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda, uji asumsi klasik, uji t (parsial), uji F (simultan) dan uji koefisien determinasi. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 16 *for windows*.

Hasil penelitian ini membuktikan secara parsial *Current Ratio* memiliki hubungan positif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham, dengan nilai signifikan sebesar 0,901. Variabel Variabel *Debt to Equity Ratio* secara parsial memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap Harga Saham, dengan nilai signifikan sebesar 0,007. Selanjutnya persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang diukur menggunakan R-Square sebesar 52,3%, sedangkan sisanya sebesar 47,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Kata kunci : *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan Harga Saham**

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum wr. Wb*

Alhamdulillahirrabil'alamin, sudah sepantasnya puja dan puji serta syukur kita ucapkan kehadiran Allah SWT, yang berkat nikmat dan karunia-Nya yang indah yang masih kita rasakan sampai pada saat ini, nikmat berupa iman, Islam, kesehatan, kesempatan, pengetahuan yang tentunya masih banyak lagi nikmat yang tidak dapat di jabar di atas seluruh kertas skripsi ini. Dan tak lupa pula shalawat berangkaikan salam kita sanjung sajikan kepada junjungan kita, suri tauladan kita, Habibullah, Nabi Muhammad SAW.

Dalam kesempatan ini penulis bersyukur kepada Allah SWT, karena berkat Ridho-Nya penulis mampu merampungkan tugas akhir perkuliahan dalam bentuk skripsi yang berjudul **“PENGARUH CURRENT RATIO (CR) DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PLASTIK DAN KEMASAN DI BEI PERIODE 2012-2016”**. skripsi ini disusun sebagai kewajiban penulis guna melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata-1 Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, serta memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam penulisan proposal penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Untuk itu penulis mengharapkan segala kritik dan saran berbagai pihak demi mencapai kesempurnaan ini.

Dalam penyelesaian proposal penulis tidak sendirian, banyak pihak yang telah membantu dan membimbing penulis dalam upaya penyelesaian tugas akhir ini. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah suka rela membantu penulis. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, yakni kepada:

1. Terutama, orang tua saya yang paling saya cintai dan sayangi. Ayahanda saya Su'udi dan Ibunda Masnilam Nst, yang telah mengasuh dengan penuh cinta, kasih dan sayang kepada penulis dan juga atas semua dukungan dan doa, sehingga penulis selalu optimis dalam menjalani hidup dan dapat menyelesaikan studi di Perguruan Tinggi.
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri, SE, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si, selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si, selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

7. Bapak Jasman Syaripuddin, S.E, M.Si, selaku Sekretaris Program Studi Manajemen dan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si, selaku dosen pembimbing penulis yang telah bersedia mengorbankan waktu untuk menuntun serta memberikan arahan dan bimbingan didalam penulisan skripsi ini.
9. Seluruh Dosen dan Pegawai beserta Staff Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, yang telah banyak memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada sahabat-sahabat saya yang telah memberikan motivasi dan juga hiburan kepada penulis. Andaru baskara, nadia, esti, abib, riyan, ira, ika, putri, vina, fajar, riko, andika, catur, annisa, andre, egi, dimas, mutiara, ami, faris, fini, ivan, masykur, sukri, ikhsan, risky, najib, dicka, fadel, Dll
11. Kepada teman-teman shiti ayunda, adevia, fildzah, fajar, riko, andhika, abiburrahman, andaru baskara, nadia, rizka, pipit, khairunnisa, rachma dhanu, irfan, ika, ira, riyan, risky, mitha, risdha, ismawarni, fuji, zea, marlinda, muhammad reza, reza zulfikar, gilang, siska, anni karmila, delvi, putri aulia, putri nindi, putri utami, vina annysa, khairanur, winda, siti khadijah, wibi, dan teman-teman manajemen E-pagi yang tidak bisa disebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan, saran serta dukungan yang tak terhingga.

Sebagai penulis saya berharap agar proposal ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, baik itu pembaca, peneliti dan penulis khususnya. Penulis hanya dapat berdoa kiranya ALLAH SWT senantiasa memberikan dan membalas segala budi mereka semua, atas bantuan yang telah diberikan kepada penulis seperti saran dan kritik yang bersifat membangun kesempurnaan proposal ini. Akhir kata saya ucapkan sekian dan terima kasih, wassalamualaikum Wr. Wb

Medan, April 2018

**Muhammad Hidayat**  
**NPM: 1405160304**

## DAFTAR ISI

### Halaman

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>(1)</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	11
C. Batasan Masalah.....	12
D. Rumusan Masalah .....	12
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Manfaat Penelitian.....	13
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>14</b>
A. Uraian Teori.....	14
1. <i>Harga Saham</i>	
a. Pengertian <i>Harga Saham</i> .....	14
b. Manfaat <i>Harga Saham</i> .....	15
c. Faktor-faktor <i>Harga Saham</i> .....	16
d. Pengukuran <i>Harga Saham</i> .....	17
2. <i>Current Ratio (CR)</i>	
a. Pengertian <i>Current Ratio (CR)</i> .....	18
b. Manfaat <i>Current Ratio (CR)</i> .....	19

c.	Faktor-faktor <i>Current Ratio (CR)</i> .....	20
d.	Pengukuran <i>Current Ratio (CR)</i> .....	21
3.	<i>Debt To Equity Ratio (DER)</i>	
a.	Pengertian <i>Debt To Equity Ratio (DER)</i> .....	22
b.	Manfaat <i>Debt To Equity Ratio (DER)</i> .....	23
c.	Faktor-faktor <i>Debt To Equity Ratio (DER)</i> .....	23
d.	Pengukuran <i>Debt To Equity Ratio (DER)</i> .....	25
B.	Kerangka Konseptual .....	26
C.	Hipotesis .....	29
<b>BAB III METODELOGI PENELITIAN.....</b>		<b>31</b>
A.	Pendekatan Penelitian.....	31
B.	Definisi Operasional Variabel.....	31
1.	Variabel Terikat ( <i>Harga Saham</i> ).....	31
2.	Variabel Bebas ( <i>Independent Variabel</i> ) .....	32
a.	<i>Current Ratio</i> .....	32
b.	<i>Debt To Equity Ratio</i> .....	32
C.	Tempat dan Waktu Penelitian.....	33
1.	Tempat Penelitian.....	33
2.	Waktu Penelitian.....	33
D.	Populasi dan sampel .....	33
1.	Populasi .....	33
2.	Sampel.....	34
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	35
F.	Teknik Analisis Data.....	35

1. Regresi Linier Berganda.....	35
a. Uji Normalitas.....	36
b. Uji Multikolinearitas.....	37
c. Uji Heterokedastisitas.....	37
2. Pengujian Hipotesis.....	38
a. Uji-t (Uji Parsial).....	38
b. Uji-f (Uji Silumtan).....	39
3. Koefisien Determinasi (R-Square).....	40
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>41</b>
A. Hasil Penelitian .....	41
1. Deskripsi Data.....	41
a. Harga Saham.....	41
b. <i>Current Ratio</i> .....	43
c. <i>Debt To Equity Ratio</i> .....	44
2. Analisis Data.....	46
a. Uji Asumsi Klasik.....	46
1) Uji Normalitas.....	46
2) Uji Multikolinearitas.....	48
3) Uji Heteroskedastisitas.....	50
4) Uji Autokorelasi.....	51
b. Analisis Regresi Linier Sederhana.....	52
1) Uji Signifikan Regresi Linier Sederhana.....	52
c. Pengujian Hipotesis.....	53
1) Uji t (Pengujian Parsial) .....	53

2) Uji F (Pengujian Signifikan) .....	56
d. Koefisien Determinasi (R-Square) .....	58
B. Pembahasan .....	59
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>63</b>
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran.....	64

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Table I.1 Harga Saham .....	4
Table I.2 Aktiva lancar .....	6
Table I.3 Kewajiban lancar .....	7
Tabel I.4 Total Hutang .....	8
Tabel I.5 Ekuitas .....	9
Table III.1 Waktu Penelitian .....	33
Table III.2 Populasi Penelitian .....	34
Table III.3 Sample Penelitian .....	35
Tabel IV.1 Daftar Sampel Penelitian .....	41
Tabel IV.2 Harga Saham .....	42
Tabel IV.3 <i>Current Ratio</i> .....	43
Tabel IV.4 <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	45
Tabel IV.5 Hasil Uji <i>Kolmogorov Smirnov</i> .....	48
Tabel IV.8 Hasil Uji Multikolinearitas .....	49
Tabel IV.8 Regresi Linier Berganda .....	52
Tabel IV.10 Uji Signifikan (Uji t) .....	53
Tabel IV.10 Koefisien Determinasi (R-Square) .....	58

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar II.1 Kerangka Konseptual.....	29
Gambar III.1 Kriteria pengujian hipotesis Uji t .....	39
Gambar III.2 Kriteria pengujian hipotesis Uji F .....	39
Gambar IV.1 Grafik Histogram.....	47
Gambar IV.2 Uji <i>Normal P-P Plot of Regression Standardized</i> .....	47
Gambar IV.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	50
Gambar IV.4 Kriteria Pengujian Hipotesis 1.....	54
Gambar IV.5 Kriteria Pengujian Hipotesis 2.....	56

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Plastik merupakan bahan kemasan pangan yang paling populer digunakan. Banyak pelaku usaha yang memilih plastik sebagai kemasan bagi produk mereka. Hal ini karena plastik memiliki sifat-sifat unggul seperti: kuat tetapi ringan, tidak berkarat, bersifat termoplastis, yaitu dapat direkat menggunakan panas, serta dapat diberi label atau cetakan dengan berbagai kreasi. Selain itu plastik juga mudah untuk dibentuk.

Pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan yang menjual saham (stock) dan obligasi (bond) dengan tujuan dari penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana untuk memperkuat modal perusahaan. Pasar modal merupakan pusat perdagangan utang jangka panjang dan saham perusahaan atau sebuah pasar tempat dana-dana modal, seperti ekuitas dan hutang, yang diperdagangkan. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya.

Pasar modal sangat berperan bagi perekonomian suatu negara karena menjalankan dua fungsi sekaligus yaitu ekonomi dan keuangan. Pasar modal dikatakan memiliki fungsi ekonomi karena pasar modal menyediakan fasilitas atau wahana yang mempertemukan dua kepentingan, yaitu pihak yang memiliki

kelebihan dana seperti (investor) dan pihak yang memerlukan dana (issuer). Dengan adanya pasar modal, pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menginvestasikan dana tersebut dengan harapan untuk memperoleh suatu imbalan (return), sedangkan pihak yang memerlukan dana/issuer dalam hal ini perusahaan dapat memanfaatkan dana tersebut untuk kepentingan investasi tanpa harus menunggu tersedianya dana dari operasi perusahaan.

Tujuan pasar modal di Indonesia adalah mempercepat proses perluasan pengikutsertaan masyarakat dalam kepemilikan saham dan menggairahkan partisipasi masyarakat dalam pengerahan dan penghimpunan dana untuk digunakan secara produktif.

Salah satu instrument pasar modal yang paling sering diperdagangkan dalam investasi adalah saham. Saham merupakan satuan nilai atau pembukuan dalam berbagai instrument financial yang mengacu pada bagian kepemilikan sebuah perusahaan. Harga saham juga mencerminkan nilai dari suatu perusahaan, Jika perusahaan mencapai prestasi yang baik, maka saham perusahaan tersebut akan banyak diminati oleh para investor. Prestasi baik yang dicapai perusahaan dapat dilihat didalam laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan (emiten). Emiten berkewajiban untuk mempublikasikan laporan keuangan pada periode tertentu. Laporan keuangan ini sangat berguna bagi investor untuk membantu dalam pengamilan keputusan investas, seperti menjual, membeli, atau menanam saham. Untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, analisis keuangan memerlukan beberapa tolak ukur.

Saham merupakan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau peseroan terbatas. Saham berwujud selembor

kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut.

Harga saham dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya. Harga saham yang tinggi menunjukkan perusahaan mampu mengelola perusahaannya dengan baik. Hal ini akan diikuti dengan peningkatan permintaan terhadap saham yang akan berpengaruh positif terhadap kenaikan harga saham. Jika harga saham mengalami penurunan secara terus-menerus maka nilai emiten dari saham akan turun. Saham merupakan tanda bukti pengambilan bagian atau peserta dalam suatu perseroan terbatas bagi perusahaan yang bersangkutan yang diterima dari hasil penjualan sahamnya. Dimana saham yang telah terjual akan menjadi tanda bukti atas pengambilan bagian pada suatu perusahaan.

Saham menjadi salah satu alternatif investasi di pasar modal yang paling banyak digunakan oleh para investor karena keuntungan yang diperoleh lebih besar dan dana yang dibutuhkan investor untuk melakukan investasi tidak begitu besar jika dibandingkan dengan obligasi. Tujuan perusahaan melakukan investasi saham adalah untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham dengan cara memaksimalkan nilai saham perusahaan yang pada akhirnya akan mencerminkan harga saham tersebut. Seorang investor hendaknya benar-benar memahami tentang harga saham dan kerap melakukan analisis harga saham terlebih dahulu agar tidak salah berinvestasi karena pergerakan harga suatu saham tidak dapat diperkirakan secara pasti.

Harga saham ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Apabila laba yang diperoleh perusahaan relatif tinggi maka sangat dimungkinkan bahwa deviden yang dibayar juga relatif tinggi. Apabila deviden yang dibayarkan tinggi, maka berpengaruh positif terhadap harga saham dan investor tertarik untuk membelinya Berikut ini tabel rata-rata harga saham pada beberapa perusahaan industri sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012-2016.

**Tabel 1.1**  
**Data harga saham pada perusahaan plastik dan kemasan**

NO	KODE PERUSAHAAN	HARGA SAHAM					RATA-RATA
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	AKPI	800	810	830	875	900	843
2	APLI	86	65	81	65	112	81,8
3	BRNA	700	453	702	730	1.100	737
4	IPOL	106	107	116	72	136	107,4
5	TRST	345	250	380	310	300	317
6	YPAS	670	660	500	800	840	694
RATA-RATA		451,2	390,8	434,8	475,3	564,7	463,4

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2017)

Dari tabel I-1 diatas, harga saham perusahaan mengalami fluktuasi setiap tahunnya, harga saham pada masing-masing perusahaan kadang mengalami kenaikan dan kadang mengalami penurunan pada setiap tahunnya. Fluktuasi harga saham tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor sehingga perlu diketahui atau diteliti lebih lanjut faktor-faktor yang menjadi penyebabnya.

Dilihat dari rata-rata secara perusahaan, ada 3 perusahaan yang dibawah rata-rata. Perusahaan yang harga sahamnya di bawah rata-rata yaitu APLI sebesar Rp 81,8, IPOL sebesar Rp 107,4, TRST sebesar Rp 317 dan ada 3 perusahaan yang diatas rata-rata perusahaan yaitu AKPI sebesar Rp 843, BRNA sebesar Rp 737,

YPAS sebesar Rp 694. Jika dilihat dari rata-rata pertahun harga saham ada 2 tahun harga saham yang berada diatas rata-rata yaitu tahun 2015 sebesar 475,3 dan 2016 sebesar Rp 457,7 dan ada 3 tahun yang berada dibawah rata-rata yaitu tahun 2012 sebesar Rp 451,2, 2013 sebesar Rp 390,8, dan 2014 sebesar Rp 434,8.

Harga saham pada perusahaan sub sektor palstik dan kemasan jika dilihat dari tahun 2013-2016 mengalami peningkatan, ini disebabkan karena kinerja perusahaan yang sangat maksimal dalam memperoleh laba dan besarnya pembagian deviden terlihat dari tahun ketahun mengalami peningkatan harga saham tetapi pada tahun 2012-2013 mengalami penurunan dikarenakan peningkatan total hutang terlalu tinggi sehingga mengakibatkan menurunnya harga saham dan menyebabkan kurangnya keinginan investor untuk menanamkan modalnya diperusahaan di tahun 2013.

Ada faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham. Pada umumnya faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham dapat dilihat dari internal dan eksternal perusahaan. Faktor internal yang mempengaruhi harga saham adalah keputusan investasi struktur permodalan, tingkat resiko dan pertumbuhan laba. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi harga saham adalah peraturan yang ada, resesi ekonomi, dan sentiment pasar.

Aktiva lancar adalah uang kas dan aktiva lainnya yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai, dijual atau dikonsumsi dalam periode berikutnya (paling lama satu tahun atau dalam perputaran kegiatan perusahaan yang normal. Penyajian pos-pos aktiva lancar didalam neraca didasarkan pada urutan likuiditasnya, sehingga penyajiannya dimulai dari aktiva yang paling likuid sampai dengan aktiva yang paling tidak likuid. Berikut adalah

tabel aktiva lancar pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.

**Tabel 1.2**  
**Aktiva lancar pada perusahaan plastik dan kemasan**

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN					RATA-RATA
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	AKPI	792.097.723.000	943.606.169.000	920.128.174.000	1.015.820.277.000	870.146.141.000	908.359.696.800
2	APLI	140.079.343.003	126.905.701.667	89.509.338.915	81.119.626.942	71.131.579.000	101.749.117.905
3	BRNA	333.162.076.000	456.451.073.000	581.019.904.000	584.029.401.000	777.316.455.000	546.395.781.800
6	IPOL	819.610.000.000	1.046.538.000.000	1.147.748.000.000	1.203.033.000.000	1.161.819.000.000	1.075.749.600.000
9	TRST	838.465.235.358	1.194.457.109.014	1.182.292.914.595	1.137.766.718.031	1.179.999.891.768	1.106.596.373.753
10	YPAS	169.843.136.732	414.043.404.100	130.490.593.485	104.222.023.392	118.108.607.817	187.341.553.105
RATA-RATA		515.542.919.016	697.000.242.797	675.198.154.166	687.665.174.394	696.420.279.098	654.365.353.894

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa aktiva lancar yang terjadi pada perusahaan plastik dan kemasan selama tahun 2012 sampai 2016 masih memiliki nilai yang turun naik setiap tahunnya. Ada pun rata-rata Aktiva lancar perusahaan plastik dan kemasan yaitu sebesar Rp 654.365.353.894. Jika dilihat dari rata-rata pertahun perusahaan ada 1 tahun aktiva lancar yang berada dibawah rata-rata yaitu tahun 2012 sebesar Rp 515.542.919.016. Secara keseluruhan hanya 4 perusahaan yang memiliki aktiva lancar diatas rata-rata yaitu AKPI, IPOL dan TRST sedangkan 6 perusahaan lainnya, aktiva lancarnya yang dihasilkan dibawah rata-rata yaitu perusahaan APLI, BRNA, dan YPAS.

Aktiva lancar pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan jika dilihat rata-rata secara pertahun dari tahun 2012-2013 mengalami peningkatan dikarenakan perputaran persediaan yang meningkat dan diikuti peningkatan pada penjualan sehingga membuat kenaikan pada aktiva lancar perusahaan tetapi Pada tahun 2013-2014 mengalami penurunan dikarenakan aktiva lancar tersebut

digunakan untuk membiayai kewajiban lancar perusahaan dan pada tahun 2014-2016 mengalami peningkatan kembali.

Hutang lancar adalah kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasannya atau pembayarannya akan dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Berikut adalah tabel hutang lancar pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.

**Tabel 1.3**  
**Kewajiban lancar pada perusahaan plastik dan kemasan**

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN					RATA-RATA
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	AKPI	563.998.914.000	696.166.400.000	812.876.509.000	985.625.515.000	770.887.902.000	765.911.048.000
2	APLI	97.499.476.226	68.941.583.137	31.090.308.805	68.835.516.891	47.573.871.564	62.788.151.325
3	BRNA	342.186.183.000	562.368.619.000	555.109.444.000	511.796.663.000	560.277.480.000	506.347.677.800
6	IPOL	936.446.000.000	1.178.264.000.000	1.314.393.000.000	1.369.764.000.000	1.177.323.000.000	1.195.238.000.000
9	TRST	643.329.849.780	1.045.073.685.266	955.175.792.503	869.536.723.928	909.779.313.844	884.579.073.064
10	YPAS	126.421.816.118	351.973.723.283	94.377.062.611	85.097.667.841	121.306.029.590	155.835.259.889
	RATA-RATA	451.647.039.854	650.464.668.448	627.170.352.820	648.442.681.110	597.857.932.833	595.116.535.013

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel diatas dapat terlihat bahwa kewajiban lancar pada perusahaan plastik dan kemasan selama tahun 2012-2016 masih memiliki nilai yang turun naik setiap tahunnya. Ada pun rata-rata kewajiban lancar perusahaan plastik dan kemasan yaitu sebesar Rp 595.116.535.013. Jika dilihat pertahun maka terdapat 1 tahun kewajiban lancar yang memiliki nilai dibawah rata-rata yaitu tahun 2012 sebesar Rp451.647.039.854. Secara keseluruhan hanya 3 perusahaan yang memiliki kewajiban lancar diatas rata-rata yaitu perusahaan AKPI, IPOL dan

TRST. Sedangkan 3 perusahaan lainnya total kewajiban lancar yang didapat dibawah rata-rata yaitu perusahaan APLI, BRNA, dan YPAS.

Kewajiban lancar perusahaan sub sektor plastik dan kemasan jika dilihat rata-rata secara pertahun dari tahun 2012-2013 mengalami peningkatan dikarenakan kegiatan operasional perusahaan meningkat dapat dilihat pada naiknya penjualan sehingga membuat perusahaan juga meningkatkan kewajiban lancarnya sebab tingkat suku bunga pada kewajiban lancar biasanya lebih rendah tetapi pada tahun 2013-2014 mengalami penurunan dikarenakan aktiva lancar perusahaan mampu membayar kewajiban lancarnya dan pada tahun 2014-2015 mengalami peningkatan kembali.

Menurut munawir (2004, 180) “Hutang adalah kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor.

**Tabel 1.4**  
**Total hutang perusahaan plastik dan kemasan**

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN					RATA-RATA
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	AKPI	871.567.714.000	1.055.230.963.000	1.191.196.937.000	1.775.577.239.000	1.495.874.021.000	1.277.889.374.800
2	APLI	115.231.507.057	85.871.301.621	47.868.731.692	87.059.306.497	67.967.245.679	80.799.618.509
3	BRNA	468.553.998.000	819.251.536.000	967.711.101.000	992.869.623.000	1.060.343.634.000	861.745.978.400
6	IPOL	1.371.276.000.000	1.548.115.000.000	1.624.075.000.000	1.869.928.000.000	1.615.197.000.000	1.605.718.200.000
9	TRST	835.136.579.731	1.551.242.364.818	1.499.792.311.890	1.400.438.809.900	1.358.241.040.272	1.328.970.221.322
10	YPAS	184.848.566.684	443.067.408.288	158.615.180.283	128.790.247.858	138.256.225.581	210.715.525.739
RATA-RATA		641.102.394.245	917.129.762.288	914.876.543.644	1.042.443.871.043	955.979.861.089	894.306.486.462

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel diatas dapat terlihat bahwa Total hutang pada perusahaan plastik dan kemasan selama tahun 2012-2016 masih memiliki nilai

yang naik turun setiap tahunnya. Adapun rata-rata Total hutang perusahaan plastik dan kemasan yaitu sebesar Rp 894.306.486.462. Jika dilihat pertahun maka terdapat 1 tahun Total hutang yang memiliki nilai dibawah rata-rata yaitu tahun 2012 sebesar Rp 641.102.394.245. Secara keseluruhan hanya 3 perusahaan yang memiliki Total hutang diatas rata-rata yaitu perusahaan AKPI, IPOL dan TRST. Sedangkan 3 perusahaan lainnya Total hutang yang didapat dibawah rata-rata yaitu perusahaan APLI, BRNA dan YPAS.

Dilihat dari rata-rata pertahun total hutang mengalami fluktuasi, Jika total hutang menurun artinya perusahaan tidak tergantung pada pihak kreditor sehingga laba yang dihasilkan besar karena sedikitnya laba yang dipotong untuk membiayai kewajiban jangka panjang maka harga saham akan meningkat, Jika total hutang meningkat maka perusahaan tersebut masih bergantung kepada pihak luar untuk menambah modalnya sehingga akan berpengaruh meningkatnya DER dan akan berpengaruh menurunnya harga saham perusahaan dikarenakan sedikitnya pembagian deviden kepada pihak pemegang saham.

Menurut Riyanto (2010: hal 18) mengartikan modal adalah sebagai suatu kekuasaan untuk menggunakan barang-barang modal. Dengan demikian modal adalah yang terdapat dalam neraca sebelah kredit. Adapun yang dimaksud dengan barang-barang modal adalah barang-barang yang ada dalam perusahaan yang belum digunakan. Jadi yang terdapat dalam neraca sebelah debit.

**Tabel 1.5**  
**Total ekuitas perusahaan plastik dan kemasan**

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN					RATA-RATA
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	AKPI	843.266.716.000	1.029.336.226.000	1.035.845.653.000	1.107.565.893.000	1.120.035.169.000	1.027.209.931.400
2	APLI	218.635.793.389	217.723.188.925	225.257.926.102	221.561.080.751	246.501.444.451	225.935.886.724
3	BRNA	301.829.932.000	305.881.179.000	366.374.815.000	827.914.288.000	1.028.353.275.000	566.070.697.800
4	IPOI	1.363.669.000.000	1.856.914.000.000	1.925.228.000.000	2.245.465.000.000	2.041.300.000.000	1.886.515.200.000
5	TRST	1.352.992.459.388	1.709.677.140.374	1.761.493.183.162	1.956.920.690.054	1.932.355.184.014	1.742.687.731.398
6	YPAS	164.589.676.592	170.811.389.395	161.879.412.678	150.399.520.729	142.001.439.411	157.936.287.761
RATA-RATA		707.497.262.895	881.723.853.949	912.679.831.657	1.084.971.078.756	1.085.091.085.313	934.392.622.514

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel diatas dapat terlihat bahwa Total ekuitas pada perusahaan plastik dan kemasan selama tahun 2012-2016 masih memiliki nilai yang naik turun setiap tahunnya. Adapun rata-rata Total hutang perusahaan plastik dan kemasan yaitu sebesar Rp 934.392.622.514. Jika dilihat pertahun maka terdapat 3 tahun Total hutang yang memiliki nilai dibawah rata-rata yaitu tahun 2012 sebesar Rp 707.497.262.895, tahun 2013 sebesar Rp 881.723.853.949 dan tahun 2014 sebesar Rp 912.679.831.657. Secara keseluruhan hanya 3 perusahaan yang memiliki Total ekuitas diatas rata-rata yaitu perusahaan AKPI, IPOI dan TRST. Sedangkan 3 perusahaan lainnya Total ekuitas yang didapat dibawah rata-rata yaitu perusahaan APLI, BRNA dan YPAS.

Total equitas pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan jika dilihat rata-rata secara pertahun dari tahun 2012 sampai 2016 mengalami peningkatan berdampak bahwa semakin besarnya modal perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasional perusahaan dimasa yang akan datang dan akhirnya berdampak pada penurunan kebutuhan akan hutang dan hal ini akan berpengaruh pada naik harga saham perusahaan.

Berdasarkan kajian ilmiah diatas, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul “*Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI*”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan dapat diidentifikasi masalah yang terjadi yaitu:

1. Terjadinya penurunan harga saham dari tahun 2012-2015 yang disebabkan meningkatnya total hutang, pada tahun 2014-2016 harga saham mengalami peningkatan dikarenakan besarnya laba perusahaan yang didapat.
2. Terjadinya peningkatan aktiva lancar dari tahun 2012-2013 yang disebabkan meningkatnya total penjualan dan pada tahun 2014-2016 terjadi penurunan diduga akan mengakibatkan kenaikan dan penurunan pada *Current Ratio*.
3. Terjadinya peningkatan kewajiban lancar pada tahun 2012-2013 dikarenakan kegiatan operasional perusahaan meningkat dan pada tahun 2014-2016 mengalami penurunan diduga akan mengakibatkan kenaikan dan penurunan pada *Current Ratio*.
4. Terjadinya penurunan dan peningkatan atau fluktuasi pada total hutang pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI diduga akan mengakibatkan naik turunnya *Debt To Equity Ratio*.
5. Terjadinya peningkatan rata-rata total ekuitas dari tahun ketahun pada perusahaan plastik dan kemasan diduga akan menurunkan *Debt To Equity Ratio*.

## C. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah

### 1. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih fokus dan tidak meluas pembahasannya. Penelitian membahas tentang Harga Saham yang diukur dengan rasio likuiditas yang diukur menggunakan *Current Ratio (CR)* dan rasio solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio (DER)* pada perusahaan plastik dan kemasan.

### 2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Current Ratio (CR)* berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016?
3. Apakah *Current Ratio (CR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016?

## D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan plastik dan kemasan di Bursa Efek Indonesia

## **2. Manfaat Penelitian**

### **a. Bagi Peneiti**

Hasil penelitian ini diharapkan menambah dan mengembangkan wawasan pengetahuan dalam bidang keuangan, khususnya mengetahui bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **b. Bagi Pihak lain**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan serta dapat memberikan informasi sebagai bahan referensi atau perbandingan bagi peneliti lain yang ingin meneliti berkaitan dengan masalah ini, sehingga dapat melanjutkan penelitian ini untuk menjadi penelitian yang lebih baik lagi serta dapat menambah referensi perpustakaan.

### **c. Bagi Para Praktisi**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan positif sebagai bahan masukan dalam penggunaan asset, modal dan hutang.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Uraian Teori**

##### **1. Harga Saham**

###### **a. Pengertian Harga Saham**

Saham merupakan salah satu instrumen pasar modal menjadikan sebagai alat untuk menambah dana bagi operasional suatu emiten dan sebagai tempat penyaluran dana bagi para investor dengan harapan yang sama yaitu profit yang maksimal. Saham adalah surat-surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal yang dapat memberikan keuntungan ataupun kerugian bagi perusahaan dalam jangka waktu tertentu, saham juga sering disebut efek atau sekuritas.

Menurut Darmadji & Fakhrudin (2012, hal 5) menyatakan bahwa“Saham merupakan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau peseroan terbatas. Saham berwujud selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut”.

Sedangkan menurut Triandaru (2008, hal. 293) menyatakan bahwa “saham merupakan tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan. Wujud saham adalah selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan kertas Tersebut”. Semakin tinggi Harga Saham, maka semakin tinggi pula keuntungan yang diperoleh pemilik saham”.

Menurut Riyanto (2013, hal 240) menyatakan bahwa“saham merupakan tanda bukti pengambilan bagian atau peserta dalam suatu perseroan terbatas bagi perusahaan yang bersangkutan, yang diterima dari hasil penjualan sahamnya”. Dimana saham yang telah terjual akan menjadi tanda bukti atas pengambilan bagian pada suatu perusahaan”.

Dari pengertian harga saham menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah harga yang terbentuk sesuai permintaan dan penawaran

dipasar jual beli saham dan biasanya merupakan harga penutupan. Dan surat berharga yang dapat dibeli atau dijual oleh perorangan atau lembaga dipasar tempat surat tersebut diperjual belikan.

### **b. Manfaat Harga Saham**

Harga saham pada dasarnya para investor menanamkan modalnya dalam bentuk penyertaan saham ingin mengharapkan suatu keuntungan yang di peroleh dimasa yang akan datang.

Menurut Fahmi (2013, hal. 42) menyatakan ada tiga keuntungan memiliki saham, yaitu:

- 1) Memperoleh deviden yang akan diberikan pada setiap akhir tahun.
- 2) Memperoleh *Capital Gain*, yaitu keuntungan pada setiap saham yang diambil dimiliki tersebut dijual kembali pada harga yang lebih mahal.
- 3) Memiliki hak suara bagi pemegang saham jenis *common stock* (saham biasa).

Sedangkan menurut hadi (2013, hal 14) menyatakan pasar modal memiliki manfaat sebagai berikut:

- 1) Menyediakan sumber pembiayaan (jangka panjang) bagi dunia usaha sekaligus memungkinkan alokasi sumber dana secara optimal.
- 2) Alternatif investasi yang memberikan potensi keuntungan dengan resiko yang bisa diperhitungkan melalui keterbukaan, likuiditas dan diversifikasi investasi.
- 3) Memberikan kesempatan memiliki perusahaan yang sehat dan mempunyai prospek, keterbukaan dan profesionalisme, menciptakan iklim berusaha yang sehat.
- 4) Menciptakan lapangan kerja/profesi yang menarik.
- 5) Memberikan akses kontrol sosial.
- 6) Menyediakan *leading indicator* bagi trend ekonomi negara.

Dari manfaat diatas dapat disimpulkan bahwa para investor menanamkan modalnya dalam bentuk penyertaan saham ingin mengharapkan suatu keuntungan atau deviden dalam jangka waktu tertentu.

### **c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham**

Harga Saham tidak luput dari suatu faktor yang mempengaruhi fluktuasi dari harga saham di pasar modal. Hal ini terjadi karena harga saham dipengaruhi oleh faktor internal dari perusahaan maupun faktor eksternal dari luar perusahaan.

Menurut Brigham dan Houston (2010:33) menyatakan bahwa "harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yaitu:

#### 1. Faktor internal

- a) Pengumuman tentang pemasaran produksi penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan, dan laporan penjualan.
- b) Pengumuman pendanaan, seperti pengumuman yang berhubungandengan ekuitas dan hutang.
- c) Pengumuman badan direksi manajemen (management board of director announcements) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen dan struktur organisasi.
- d) Pengumuman pengambilalihan diverifikasi seperti laporan merger investasi, investasi ekuitas, laporan take over oleh pengakuisisian dan diakuisisi, laporan investasi dan lainnya.
- e) Pengumuman investasi seperti melakukan ekspansi pabrik pengembangan riset dan penutupan usah lainnya.
- f) Pengumuman ketenagakerjaan (labour announcements), seperti negosiasi baru, kotrak baru, pemogokan dan lainnya.
- g) Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalaba sebelum akhir tahun viscal dan setelah akhir tahun vicscal earning per share (EPS), dividen per shere (DPS), Price Earning Ratio, Net profit margin, return on assets (ROA) dan lain-lain".

Sedangkan menurut Samsul (2006, hal. 200) menyatakan bahwa "harga saham suatu perusahaan dipengaruhi oleh faktor makro ekonomi dan mikro ekonomi. Adapun faktor tersebut adalah sebagai berikut:

1. Faktor makro ekonomi

Faktor makro ekonomi terdiri dari:

- a) Tingkat bunga umum domestik.
- b) Tingkat inflasi.
- c) Praturan perpajakan.
- d) Kebijakan pemerintah.
- e) Kurs valuta asing.

2. Faktor mikro ekonomi

Faktor mikro ekonomi terdiri dari:

- a) Laba bersih per saham.
- b) Laba usaha per saham.
- c) Rasio laba bersih terhadap ekuitas.
- d) Rasio laba bersih terhadap aktiva”.

Dari faktor-faktor tersebut dapat disimpulkan bahwa harga saham akan terbentuk dari adanya transaksi yang terjadi di pasar modal yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dengan dipengaruhi oleh beberapa faktor.

**d. Alat Ukur Harga Saham**

Untuk mengukur tingkat kemahalan harga saham digunakan beberapa jenis saham yaitu melalui saham biasa (*common stock*) dan saham preferen (*preferen stock*).

Menurut Sjahrial (2007, hal. 53) menyatakan bahwa”saham terbagi atas dua bagian, yaitu saham biasa (*commont stock*) dan saham preferen (*preferen stock*), Menurut komaruddin (2004, hal.84) menyatakan bahwa”saham dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

- 1) Untuk saham biasa, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P_o = \frac{D^1}{K_s - g}$$

Dimana:

P<sub>o</sub> = Harga Saham yang diharapkan

Di = Dividen

K<sub>s</sub> = Tingkat keuntungan yang diisyatkan investor pada saham

2) Untuk saham preferen, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Dimana:

$V_{ps}$  = Nilai saham preferen

$D_{ps}$  = Deviden saham preferen

$K_{ps}$  = Tingkat keuntungan yang diisyaratkan pada saham preferen.

$$V_p = \frac{D_{ps}}{K_{ps}}$$

### 1. *Current Ratio* (CR)

#### a. Pengertian *Current Ratio*

*Current Ratio* merupakan alat analisis keuangan yang paling sering digunakan. Rasio keuangan menghubungkan berbagai perkiraan yang terdapat pada laporan keuangan sehingga kondisi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan dapat diinterpretasikan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 134) menyatakan bahwa "*Current Ratio* (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat tertagih secara keseluruhan. Nilai *Current Ratio* (CR) yang rendah akan berakibat pada menurunnya harga pasar saham perusahaan bersangkutan, namun *Current Ratio* (CR) terlalu tinggi belum tentu baik karena pada kondisi tertentu hal tersebut menunjukkan banyak dana perusahaan yang menganggur (aktivitas sedikit) yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan.

Menurut Jumingan (2006, hal. 123) menyatakan bahwa "*Current Ratio* adalah rasio yang diperbolehkan dengan jalan membagi aktiva lancar (*current liabilities*).

Sedangkan menurut Sawir (2009, hal 10) menyatakan bahwa "*current ratio* (CR) merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar dan merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya".

Dari argumen diatas dapat disimpulkan bahwa aset lancar yang bernilai cukup besar yang dalam hal ini digunakan sebagai pembilang dalam perhitungan Current Ratio (CR) bisa saja lebih didominasi oleh komponen piutang yang tidak tertagih dan persediaan yang belum terjual yang nilai dari kedua komponen ini lebih tinggi dari pada nilai komponen aset lancar lainnya yang digunakan untuk membayar utang lancar.

#### **b. Manfaat *Current Ratio* (CR)**

Perhitungan rasio likuiditas memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Dalam praktiknya terdapat banyak manfaat analisis rasio likuiditas bagi perusahaan, baik bagi pihak pemilik perusahaan, pihak manajemen perusahaan, dan pihak yang memiliki hubungan dengan perusahaan seperti kreditor dan distributor atau supplier.

Menurut Kasmir (2012, hal. 132) menyatakan bahwa "manfaat *Current Ratio* (CR) adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau hutang yang segala jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah pada waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal bulan tertentu).
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur dibawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi persediaan dan piutang yang dianggap likuiditas lebih rendah.
4. Untuk mengukur atau untuk membandingkan antar jumlah persediaan yang ada dengan modal perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
6. Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan hutang.

7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk seberapa periode.
8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan hutang lancar.
9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini”.

Berdasarkan manfaat *Current Ratio* diatas dapat disimpulkan bahwa bagi pihak luar perusahaan, seperti pihak penyandang dana (kreditor), investor, distributor, dan masyarakat luas, rasio likuiditas bermanfaat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada pihak ketiga.

### c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Current Ratio* (CR)

Rasio lancar dapat dipengaruhi beberapa hal. Apabila perusahaan menjual surat-surat berharga yang diklasifikasikan sebagai aktiva lancar dan menggunakan kas yang diperolehnya untuk membiayai akuisisi perusahaan tersebut terhadap beberapa perusahaan lain atau untuk aktivitas lain, rasio lancar bisa mengalami penurunan.

Menurut Brigham & Houston (2010, hal. 135) menyatakan bahwa”faktor-faktor yang mempengaruhi *Current ratio* (CR) adalah sebagai berikut:

1. Aktiva lancar, meliputi:
  - a) Kas
  - b) Sekuritas
  - c) Persediaan
  - d) Piutang usaha
2. Kewajiban lancar, terdiri dari:
  - a) Hutang usaha
  - b) Wesel tagih jangka pendek
  - c) Hutang jatuh tempo yang kurang dari satu tahun
  - d) Pajak dan gaji yang harus dibayar”

Menurut Sartono (2010, hal. 124) menyatakan bahwa”faktor yang mempengaruhi CR adalah sebagai berikut :

1. Distribusi dari pos-pos aktiva lancar
2. Data trend dari aktiva lancar dan hutang jangka pendek untuk jangka 5 atau 10 tahun.
3. Syarat kredit yang diberikan oleh kreditur kepada perusahaan dalam mengembalikan barang dan syarat kredit yang diberikan perusahaan kepada pelanggan dalam penjualan barang.
4. Nilai sekarang atau nilai pasar atau nilai ganti dari barang dagangan dan tingkat pengumpulan piutang.
5. Kemungkinan adanya perubahan aktiva lancar.
6. Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekrang dan yang akan datang.
7. Besar kecilnya kebutuhan modal kerja untuk tahunan mendatang.
8. Besar kecilnya jumlah kas dan surat-surat berharga dalam hubungannya dengan kebutuhan modal kerja.
9. *Credit rating* perusahaan pada umumnya.
10. Besar kecilnya piutang dalam hubungannya dengan volume penjualan.
11. Jenis perusahaan, apakah perusahaan industri, perusahaan dagang atau perusahaan *public utility*".

Dari beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Current Ratio* maka ditarik kesimpulan bahwa faktor tersebut adalah terdiri dari aktiva lancar yaitu dimana aktiva lancar merupakan informasi yang berisi tentang posisi aktiva (harta) yang terdiri dari kas, persediaan dll. Dan kewajiban lancar merupakan hutang lancar yang harus di bayar perusahaan terdiri dari utang usaha.

#### **d. Pengukuran *Current Ratio* (CR)**

Dalam penelitian ini rasio likuiditas diproyeksikan dengan *Current Ratio* karena digunakan untuk mengukur rasio likuiditas jangka pendek. Hal ini disebabkan rasio lancar mudah dihitung. Disamping itu rasio lancar mempunyai kemampuan prediksi kebangkrutan yang baik. Rumus untuk mencari rasio lancar dapat digunakan (Kasmir, 2012 hal.135) sebagai:

$$\text{current ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva lancar (current assets)}}{\text{Kewajiban lancar (current liabilities)}}$$

Rasio ini menunjukkan besarnya kas yang dimiliki perusahaan ditambah *equity-equity* yang bisa berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun, relatif terhadap besarnya hutang-hutang yang jatuh tempo dalam jangka waktu dekat.

## **2. Debt to Equity Ratio (DER)**

### **a. Pengertian Debt to Equity Ratio (DER)**

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara hutang-hutang dengan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri untuk memenuhi seluruh kewajiban.

Menurut Kasmir (2012, hal. 157) menyatakan bahwa “*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini di cari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas”.

Sedangkan menurut Hani (2015, hal 124) menyatakan bahwa “*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan keseluruhan hutangnya. Maka semakin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi jumlah dana dari luar yang harus dijamin dengan jumlah modal sendiri”.

Jadi dari teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan pemilik perusahaan atau pemegang saham. Dengan kata lain bahwa *Debt to Equity Ratio* yang tinggi akan mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan karena tingkat hutang yang semakin tinggi, dengan begitu beban bunga akan semakin besar yang berarti akan mengurangi keuntungan.

### **b. Manfaat *Debt to Equity Ratio* (DER)**

Pengaturan rasio yang baik akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan guna menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi. Namun semua kebijakan tergantung dari tujuan perusahaan secara keseluruhan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 154) menyatakan bahwa "beberapa manfaat rasio solvabilitas atau leverage ratio sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
3. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.
5. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh hutang perusahaan terhadap pengelola aktiva.
6. Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri".

Intinya dengan analisis rasio solvabilitas, perusahaan akan mengetahui beberapa hal berkaitan dengan penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman serta mengetahui rasio kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya.

### **c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Debt To Equity Ratio* (DER)**

Dalam menilai struktur modal suatu perusahaan terdapat banyak hal yang mempengaruhi struktur modal perusahaan seperti :

Menurut Sjahrial (2007, hal. 236) menyatakan bahwa "faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal itu sendiri antara lain adalah sebagai berikut :

1. Tingkat penjualan  
Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil berarti memiliki aliran kas yang relatif stabil pula, maka dapat menggunakan utang

lebih besar dari pada perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil.

2. Struktur aktiva  
Perusahaan yang memiliki aktiva tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan utang dalam jumlah besar hal ini disebabkan karena dari skala perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil. Kemudian besarnya aktiva tetap dapat digunakan sebagai jaminan atau koleteral utang perusahaan.
3. Tingkat pertumbuhan perusahaan  
Semakin cepat pertumbuhan perusahaan maka semakin besar kebutuhan dana untuk pembiayaan ekspansi. Semakin besar kebutuhan untuk pembiayaan mendatang maka semakin besar keinginan perusahaan untuk menahan laba.
4. Kemampuan menghasilkan laba  
Periode sebelumnya merupakan faktor penting dalam menentukan struktur modal dengan laba ditahan yang besar, perusahaan akan lebih senang menggunakan laba ditahan sebelum menggunakan utang atau menerbitkan saham baru.
5. *Variabilitas* laba dan perlindungan pajak  
Perusahaan dengan *Variabilitas* laba yang kecil akan memiliki kemampuan yang lebih besar untuk menanggung beban tetap yang berasal dari utang. Ada kecendrungan bahwa penggunaan utang akan memberikan manfaat berupa perlindungan pajak.
6. Skala perusahaan  
Perusahaan besar yang sudah mapan akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibandingkan dengan perusahaan kecil karena kemudian akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula.
7. Kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro  
Perusahaan perlu melihat saat yang tepat untuk menjual saham dan obligasi. secara umum kondisi yang paling tepat untuk menjual obligasi atau saham adalah pada saat tingkat bunga pasar sedang rendah dan pasar modal sedang publik”.

Sedangkan menurut Riyanto (2013, hal. 297-299) menyatakan bahwa”

faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal adalah :

1. Tingkat bunga  
Pada waktu perusahaan merencanakan pemenuhan kebutuhan modal adalah sangat dipengaruhi oleh tingkat bunga yang berlaku pada waktu itu.
2. Stabilitas dari “earning”  
Stabilitas dan besarnya *Earning* yang diperoleh oleh satu perusahaan akan menentukan apakah perusahaan tersebut dibenarkan untuk menarik modal dengan beban tetap atau tidak.
3. Susunan dari aktiva

Kebanyakan dari perusahaan industry dimana sebagian besar dari Modalnya tertanam dalam aktiva tetap akan mengutamakan pemenuhan kebutuhan modalnya dari modal yang permanen, yaitu modal sendiri sedang modal asing sifatnya adalah sebagai pelengkap.

4. Kadar resiko dari aktiva  
Tingkat atau kadar resiko dari setiap aktiva di dalam perusahaan adalah tidak sama. makin panjang jangka waktu suatu aktiva didalam perusahaan, makin besar derajat resikonya.
5. Besarnya jumlah modal yang dibutuhkan  
Besarnya jumlah modal yang dibutuhkan juga mempunyai pengaruh terhadap jenis modal yang ditarik.
6. Keadaan pasar modal  
Keadaan pasar modal sering mengalami perubahan disebabkan karena adanya gelombang mendatar.
7. Sifat manajemen  
Sifat manajemen akan mempunyai pengaruh yang langsung kebutuhan dana.
8. Besarnya suatu perusahaan  
Suatu perusahaan yang besar dimana sahamnya terbesar sangat luas, setiap perluasan modal saham hanya akan mempunyai pengaruh yang kecil terhadap kemungkinan hilangnya atau tergesernya kontrol dari pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan”.

Dari faktor-faktor tersebut dapat disimpulkan bahwa struktur modal suatu perusahaan adalah tingkat penjualan yang relatif stabil dan tingkat bunga dalam pemenuhan kebutuhan modal adalah sangat dipengaruhi oleh tingkat bunga yang berlaku pada waktu itu.

#### **d. Pengukuran *Debt To Equity Ratio* (DER)**

Informasi struktur modal dalam teori keagenan mewakili hubungan antara pihak manajemen dengan kegiatan dan investor. Oleh karena itu, model penelitian memanfaatkan hubungan antar pihak yang berkepentingan ini dibangun melalui hubungan fungsi struktur modal pengaruhnya terhadap harga saham perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 158) menyatakan bahwa”kalkulasi *Debt to Equity Ratio* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

Sedangkan menurut hani (2015, hal: 124) menyatakan bahwa "kalkulasi *Debt to Equity Ratio* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

#### **e. Kerangka Konseptual**

Pada landasan teori menjelaskan beberapa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen untuk itu perlu dianalisis masing-masing pengaruh variabel independen yaitu *Current Ratio (CR)* dan *Debt To Equity Ratio (DER)* terhadap variabel dependen yaitu Harga Saham.

##### **1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga saham**

Rasio likuiditas merujuk kepada kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya, sehingga muncul keyakinan bahwa makin besar nilai *Current Ratio* maka makin jauh dari risiko perusahaan untuk membayar kewajibannya yang akan jatuh tempo.

Menurut Munawir (2010, hal. 72) *Current Ratio* berpengaruh baik terhadap harga saham karena *Current Ratio* menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditor jangka pendek atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo.

Hasil penelitian ini sebelumnya didukung oleh penelitian pradika (2017) menyatakan bahwa *Current Ratio* terhadap harga saham berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Dari teori dan hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *Current Ratio* (*CR*) berpengaruh positif terhadap Harga Saham, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar *Current Ratio* maka semakin besar Harga Saham meningkat.

## **2. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap Harga Saham**

*Debt to Equity Ratio* adalah salah satu rasio *leverage* yang dapat menunjukkan kemampuan modal sendiri untuk memenuhi seluruh kewajibannya mengantisipasi hutang.

Menurut Kasmir (2012, hal. 158) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan meminjam (kreditur) dengan memilih perusahaan.

Hal ini didukung oleh penelitian Rika (2017) menyatakan secara parsial antara *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham menunjukkan berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham.

Dari teori dan hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *Debt To Equity Ratio* (*DER*) berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan harga saham, sehingga dapat disimpulkan bahwa Semakin tinggi *DER* menunjukkan semakin besar total hutang terhadap total ekuitas, juga menunjukkan semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap kreditor sehingga resiko perusahaan

semakin besar. Hal ini akan berdampak buruk pada harga saham, karena akan menyebabkan harga saham turun.

### **3. Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* secara bersama-sama mempengaruhi Harga Saham**

Menurut Kasmir (2012, hal. 134) *Current Ratio* mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat di tagih secara keseluruhan.

Semakin besar *current ratio* (CR) yang dimiliki perusahaan dapat meningkatkan harga saham karena menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya, dan sebaliknya jika *Current Ratio* (CR) perusahaan rendah maka perusahaan tidak dapat meningkatkan harga saham. Dengan demikian besarnya kecilnya *Current Ratio* dalam suatu perusahaan akan mempengaruhi harga saham meningkat atau menurun.

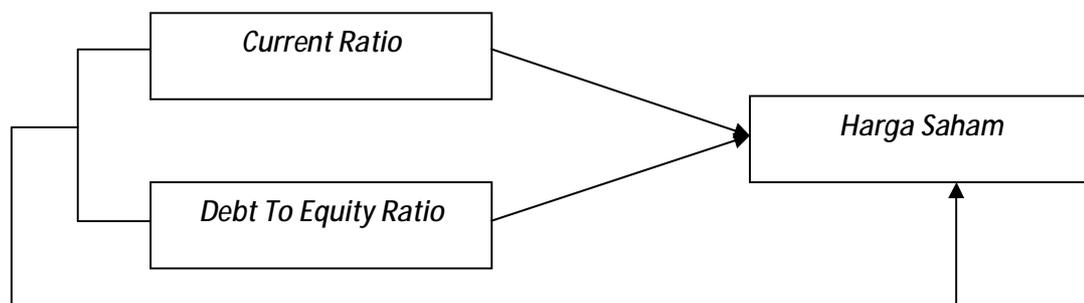
Menurut Kasmir (2012, hal. 162) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* semakin tinggi rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang.

Semakin tinggi DER menunjukkan semakin besar total hutang terhadap total ekuitas, juga menunjukkan semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap kreditor sehingga resiko perusahaan semakin besar. Hal ini akan berdampak buruk pada harga saham, karena akan menyebabkan harga saham turun. Dengan demikian tinggi rendahnya DER suatu perusahaan akan mempengaruhi harga

saham sebab tingginya DER menunjukkan perusahaan masih tergantung dari kreditor.

Dari penelitian sebelumnya menurut Rika (2017) menyatakan bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan diatas, maka kerangka konseptual variabel independen dan dependen dapat dilihat pada gambar kerangka konseptual berikut ini:



**Gambar II.1**

**Kerangka Konseptual**

**f. Hipotesis**

Hipotesis merupakan suatu pernyataan mengenai suatu konsep yang dapat di nilai benar atau salah jika menunjuk suatu fenomena yang diamati dan diuji secara empiris, untuk mencapai tujuan penelitian ini mengacu pada perusahaan dan literatur yang telah disebutkan dalam uraian sebelumnya. Adapun hipotesis penelitian ini adalah:

1. Ada pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.

2. Ada pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
3. Ada pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2016.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis data yang digunakan bersifat kuantitatif, yaitu berbentuk angka dengan menggunakan instrumen formal, standar dan bersifat mengukur.

#### **B. Definisi Operasional Variabel**

Dengan operasional adalah petunjuk bagaimana suatu variabel diukur atau untuk mengetahui baik buruknya suatu penelitian dan untuk mempermudah pemahaman suatu penelitian. Defenisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut:

##### **1. Variabel Terikat atau Dependent Variabel (Y)**

Variabel terikat (Y) adalah variabel yang dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel yang digunakan untuk penelitian ini adalah rasio yang mengukur tinggi rendahnya pasar modal perusahaan yang bersangkutan. Rasio yang digunakan adalah Harga Saham. Harga Saham merupakan sebuah surat berharga yang merupakan sebuah tanda kepemilikan seseorang atau badan usaha terhadap suatu perusahaan, dan sarana penghubung antara investor dengan melalui perdagangan instrumen keuangan jangka panjang berupa efek.

## 2. Variabel Bebas atau Independent Variabel (X)

Variabel Independent adalah variabel yang menjadi sebab terjadinya perubahan nilai pada variabel dependen (terikat). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR) dan *Debt Equity Ratio* (DER).

### a. Current Ratio (CR)

Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*. *Current Ratio* merupakan alat analisis keuangan yang paling sering digunakan. Rasio keuangan menghubungkan berbagai perkiraan yang terdapat pada laporan keuangan sehingga kondisi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan dapat diinterpretasikan. Rumus untuk menghitung *Current Ratio* sebagai berikut :

$$\text{current ratio} = \frac{\text{Asset lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

### b. Debt To Equity Ratio (DER)

Variabel bebas (X2) yang di gunakan dalam penelitan ini adalah *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara hutang-hutang dengan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri untuk memenuhi seluruh kewajiban. Rumus untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* sebagai berikut :

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

## C. Tempat dan Waktu Penelitian

### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengumpulkan data laporan keuangan yang tersedia di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian direncanakan dimulai dari bulan November 2017 sampai dengan Maret 2018. Adapun jadwal penelitian sebagai berikut:

**Tabel III.1**  
**Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	November				Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Prariset	■	■																		
2	Identifikasi Masalah			■	■	■	■														
3	Penyusunan Laporan Awal					■	■	■	■												
4	Pengumpulan Data									■	■	■	■								
5	Pengolahan Data													■	■	■	■				
6	Analisis Data																	■	■	■	■
7	Penyusunan Laporan Akhir																	■	■	■	■

## D. Populasi dan Sample

### 1. Populasi Penelitian

Menurut Juliandi (2013, hal. 120) "Populasi merupakan seluruh elemen atau unsur yang akan diamati atau diteliti". Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012-2016. Dari data tersebut terdapat 14 perusahaan yaitu sebagai berikut:

**Table III.2**  
**Populasi Perusahaan**

No	NAMA PERUSAHAAN	EMITEN
1	PT.Argha Karya Prima Industry Tbk	AKPI
2	PT. Asiaplast Industries Tbk	APLI
3	PT. Berlina Tbk	BRNA
4	PT. Lotte Chemical Titan Tbk	FPNI
5	PT. Champion Pasific Indonesia Tbk	IGAR
6	PT. Indopoly Swakarsa Industry Tbk	IPOL
7	PT. Siwani Makmur Tbk	SIMA
8	PT. Alam Karya Unggul Tbk	AKKU
9	PT. Trias Sentosa Tbk	TRST
10	PT. Yana Prima Hasta Persada Tbk	YPAS
11	PT. Tunas Alfin Tbk	TALF
12	PT. Sekawan Intipratama Tbk	SIAP
13	PT. Impack Pratama Industri Tbk	IMPC
14	PT. Panca Budi Idaman Tbk	PBID

Sumber : Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))

## 2. Sample Penelitian

Menurut Juliandi (2013, hal. 120) “Sampel adalah wakil dari populasi”. Penentuan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan metode purposive sampling. Dimana sampel perusahaan dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria dalam pengambilan sampel yaitu:

- 1) Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016.
- 2) Perusahaan makanan dan minuman yang mempublikasikan laporan keuangannya selama 5 tahun berturut-turut periode 2012-2016. Berikut 10 nama-nama perusahaan Plastik dan kemasan periode 2012-2016 yang dipilih menjadi objek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

**Table III.3**  
**Sample Penelitian**

NO	NAMA PERUSAHAAN	Emiten
1	PT. Argha Karya Prima Industry Tbk	AKPI
2	PT. Asiaplast Industries Tbk	APLI
3	PT. Berlina Tbk	BRNA
4	PT. Indopoly Swakarsa Industry Tbk	IPOI
5	PT. Trias Sentosa Tbk	TRST
6	PT. Yana Prima Hasta Persada Tbk	YPAS

Sumber : Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))

### **E. Teknik Pengumpulan data**

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik studi dokumentasi, dimana pengumpulan data diperoleh dari media internet dengan cara mendownload melalui situs resmi Bursa efek Indonesia (BEI) ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) untuk memperoleh data mengenai laporan keuangan yang telah dipublikasikan.

### **F. Teknik Analisis Data**

Metode analisis yang digunakan dalam analisis ini adalah dengan menggunakan regresi linier berganda untuk memprediksi perubahan nilai variable terikat akibat pengaruh dari variable bebas. Regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt To Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### **1. Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi bertujuan untuk memprediksi perubahan nilai variabel terikat akibat pengaruh dari variabel bebas. Regresi berganda digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana variabel dependen

dipengaruhi oleh variabel independen. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung regresi linier berganda yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Keterangan :

$Y$  = *Harga Saham*

$\alpha$  = Nilai  $Y$  jika  $X_1, X_2 = 0$

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$  = Angka Arah Koefisien

$X_1$  = Current Ratio

$X_2$  = Debt To Equity Ratio

$\epsilon$  = Standad Eror

Secara statistik ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir aktual dapat diukur dari nilai statistik t, nilai statistik f, serta koefisien determinasi. Suatu perhitungan statistic disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah diterima. Pengujian ini dirumuskan untuk mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik pada regresi berganda. Agar regresi berganda dapat digunakan, maka dapat kriteria-kriteria dalam uji asumsi klasik, yaitu :

#### **a. Uji Normalitas**

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika dapat menyebar disekitar garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Kriteria untuk menentukan normal atau tidaknya data, maka dapat dilihat pada nilai probabilitasnya. Data adalah normal, jika nilai kolmogorov smirnov adalah tidak signifikan ( $\text{Asymp.Sig}(2\text{-tailad}) > \alpha 0,05$ ). Data distribusi normal juga dapat dilihat melalui grafik histogram dan grafik normal p-plot

#### **b. Uji Multikolinearitas**

Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen, karena korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu.

Cara yang digunakan untuk menilainya adalah dengan melihat nilai faktor inflasi varian (*variance Inflasi Factor/VIF*), yang tidak melebihi 4 atau 5.

#### **c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan yang lain. Jika variasi dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika varians berbeda disebut heteroskedastisitas. Model yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusannya adalah: jika pola tertentu, seperti titik-titik (point-point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur, maka terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik (point-point) menyebar di bawah dan di atas angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

## 2. Pengujian Hipotesis

Setelah persamaan regresi dependen, selanjutnya dilakukan pengujian pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis adalah jawaban sementara yang merupakan dugaan penelitian terhadap hal yang dipertanyakan dalam rumusan masalah“. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis diperoleh dengan memprediksi penelitian terdahulu sebagai referensi dalam pembuktian.

### a. Secara Parsial ( Uji-t)

Pengujian hipotesis secara parsial dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen untuk melihat arti dari masing-masing koefisien regresi linear berganda uji t dengan rumus berikut ini :

Keterangan :

t = Nilai uji t

r = Koefisien korelasi parsial

n = Jumlah data

$r^2$  = Koefisien determinasi

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Bentuk Pengujian

$H_0 : r_s = 0$ , artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variable bebas (X) dengan variable terikat (Y)

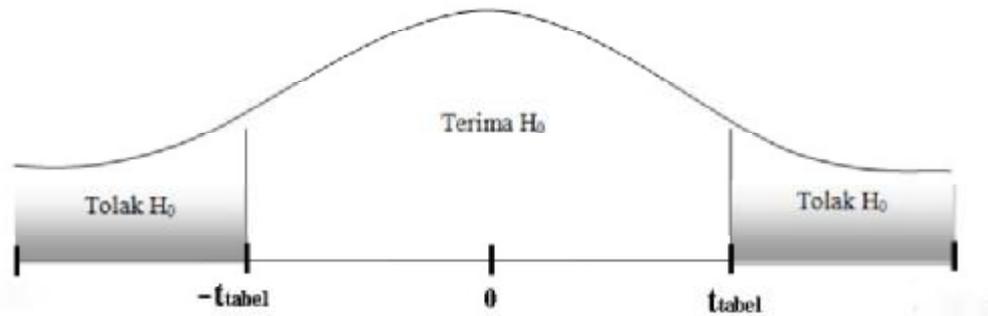
$H_0 : r_s \neq 0$ , artinya terdapat hubungan yang signifikan antar variable bebas (X) dengan variable terikat (Y)

Kriteria Pengambilan Keputusan

$H_0$  diterima jika  $-t_{table} \leq t_{hitung} \leq t_{table}$ , pada  $\alpha = 5\%$ ,  $df = n-2$

$H_0$  ditolak jika  $t_{hitung} > t_{table}$  atau  $-t_{hitung} < -t_{table}$

Gambar III.1



### Kriteria pengujian hipotesis Uji t

#### b. Uji Simultan ( Uji F)

Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan atau pengaruh antara variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen digunakan uji F, dengan rumus sebagai berikut :

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan :

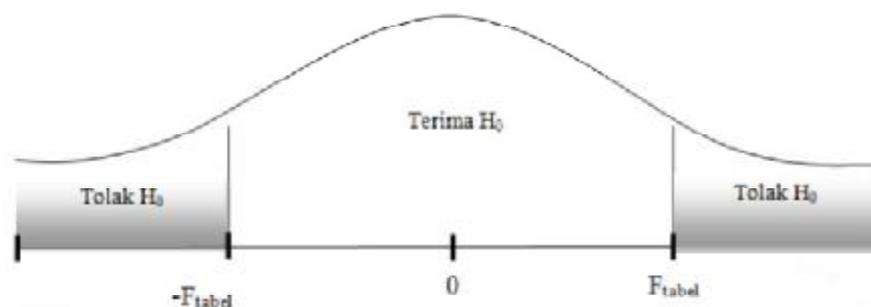
$F_h$  = Nilai  $F_{hitung}$  yang selanjutnya disbanding dengan  $F_{table}$

$R$  = Koefisien korelasi berganda

$k$  = Jumlah variable bebas

$n$  = Jumlah Sample

Gambar III.2



### Kriteria pengujian hipotesis Uji f

Bentuk pengujian

$H_0 : \mu = 0$  tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variable bebas (X) dengan variable terikat (Y)

$H_0 : \mu \neq 0$  ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

kriteria pengambilan keputusan

$H_0$  ditolak, jika  $F_{hitung} > F_{table}$  atau  $-F_{hitung} < -F_{table}$

$H_0$  ditolak, jika  $F_{hitung} > F_{table}$  atau  $-F_{hitung} < -F_{table}$

### 3. Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%) dengan rumus sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

D = Determinasi

R = Nilai korelasi berganda

100 % = Persentase kontribusi

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. Penelitian ini melihat apakah Current Ratio dan Debt To Equity Ratio berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di bursa efek indonesia ada 14 nama perusahaan plastik dan kemasan. Kemudian yang memenuhi kriteria sampel keseluruhan dari jumlah populasi yaitu 10 perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian sebagai berikut:

**Tabel IV.1**  
**Daftar Sampel Penelitian**

NO	NAMA PERUSAHAAN	Emiten
1	PT.Argha Karya Prima Industry Tbk	AKPI
2	PT. Asiaplast Industries Tbk	APLI
3	PT. Berlina Tbk	BRNA
4	PT. Indopoly Swakarsa Industry Tbk	IPOL
5	PT. Trias Sentosa Tbk	TRST
6	PT. Yana Prima Hasta Persada Tbk	YPAS

Sumber : Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))

#### 1. Deskripsi Data

##### a. Harga Saham

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham. Harga saham merupakan bagian dari profitabilitas dalam menganalisis laporan keuangan atas laporan kinerja keuangan perusahaan. Harga saham adalah sebuah surat berharga yang merupakan sebuah tanda kepemilikan seseorang atau badan usaha terhadap suatu perusahaan, dan sarana penghubung antara investor

dengan melalui perdagangan instrumen keuangan jangka panjang berupa efek. Untuk mengukur tingkat kemahalan harga saham digunakan beberapa jenis saham yaitu melalui saham biasa (*common stock*) dan saham *pereferen* (*preferen stock*). Berikut ini adalah hasil perhitungan harga saham pada masing-masing perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

**Tabel IV.2**

**Data Harga Saham pada perusahaan plastik dan kemasan**

NO	KODE PERUSAHAAN	HARGA SAHAM					RATA-RATA
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	AKPI	800	810	830	875	900	843
2	APLI	86	65	81	65	112	81,8
3	BRNA	700	455	705	730	1.100	738
4	IPOL	106	107	116	72	136	107,4
5	TRST	280	250	380	310	300	304
6	YPAS	670	660	500	800	840	694
RATA-RATA		440,33	391,17	435,33	475,33	564,67	461,37

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2018)

Berdasarkan pada tabel IV.2 diatas dari 10 sampel perusahaan plastik dan kemasan tersebut dapat dilihat harga saham mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Dilihat dari rata-rata secara perusahaan, ada 3 perusahaan yang dibawah rata-rata. Perusahaan yang harga sahamnya di bawah rata-rata yaitu APLI sebesar Rp 81,8, IPOL sebesar Rp 107,4, TRST sebesar Rp 304 dan ada 3 perusahaan yang diatas rata-rata perusahaan yaitu AKPI sebesar Rp 843, BRNA sebesar Rp 738, YPAS sebesar Rp 694. Jika dilihat dari rata-rata pertahun harga saham ada 2 tahun harga saham yang berada diatas rata-rata yaitu tahun 2015 sebesar Rp 475,33 dan tahun 2016 sebesar Rp 564,67 dan ada 3 tahun yang berada dibawah rata-rata yaitu tahun 2012 sebesar Rp 440,33, 2013 sebesar Rp 391,17, 2014 sebesar Rp 435,33.

Harga saham pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan jika dilihat dari tahun 2013-2016 mengalami peningkatan, ini disebabkan karena kinerja perusahaan yang sangat maksimal dalam memperoleh laba dan besarnya pembagian deviden terlihat dari tahun ketahun mengalami peningkatan harga saham tetapi pada tahun 2012-2013 mengalami penurunan dikarenakan peningkatan total hutang terlalu tinggi sehingga mengakibatkan menurunnya harga saham dan menyebabkan kurangnya keinginan investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan di tahun 2013.

#### **b. Current Ratio**

Variabel bebas (X1) yang digunakan penelitian ini adalah *Current Ratio*. *Current Ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar dan merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui suatu perusahaan memenuhi jangka pendeknya. Berikut ini adalah hasil perhitungan *Current Ratio* perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2012-2016 adalah sebagai berikut:

**Tabel IV.3**  
**Data *Current Ratio*(CR) pada perusahaan plastik dan kemasan**

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN					RATA-RATA
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	AKPI	1,40	1,36	1,13	1,03	1,13	1,21
2	APLI	1,44	1,84	2,88	1,18	1,50	1,77
3	BRNA	0,97	0,81	1,05	1,14	1,39	1,07
4	IPOL	0,88	0,89	0,87	0,88	0,96	0,89
5	TRST	1,30	1,14	1,24	1,31	1,30	1,26
6	YPAS	1,34	1,18	1,38	1,22	0,97	1,22
RATA-RATA		1,22	1,20	1,43	1,13	1,21	1,24

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2017)

Dari tabel IV.3 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata *Current Ratio* (CR) yaitu sebesar 1,24, terdapat 4 perusahaan yang berada dibawah nilai rata-rata yaitu

AKPI sebesar 1,21, BRNA sebesar 1,07, IPOL sebesar 0,89, dan YPAS sebesar 1,22. Jika dilihat dari rata-rata pertahun perusahaannya ada 4 tahun yang berada dibawah rata-rata yaitu tahun 2012 sebesar 1,22, tahun 2013 sebesar 1,20, tahun 2015 sebesar 1,13, dan tahun 2016 sebesar 1,21 dan ada 1 tahun yang berada diatas rata-rata yaitu tahun 2014 sebesar 1,43. Hal ini menunjukkan bahwa penurunan current ratio yang terjadi disebabkan karena tingginya kewajiban lancar dan diikuti dengan lebih besarnya kenaikan aktiva lancar.

*Current Ratio* (CR) yang besar menunjukkan bahwa aktiva lancar perusahaan yang dimiliki lebih besar daripada kewajiban lancar. *Current Ratio* yang rendah mengindikasikan bahwa perusahaan tidak mampu menutupi kewajiban lancar perusahaan sehingga *Current Ratio* yang dimiliki perusahaan menurun.

### **c. *Debt To Equity Ratio***

Variabel bebas ( X2 ) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt To Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan pemilik perusahaan atau pemegang saham. Dengan kata lain *Debt To Equity Ratio* yang tinggi mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan karena tingkat utang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar yang berarti mengurangi keuntungan. Berikut ini adalah hasil perhitungan *Debt To Equity Ratio* Perusahaan Plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016 adalah sebagai berikut:

**Tabel IV.4**  
**Data Debt to Equity Ratio (DER) pada perusahaan plastik dan kemasan**

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN					RATA-RATA
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	AKPI	1,03	1,03	1,15	1,60	1,33	1,23
2	APLI	0,53	0,39	0,21	0,39	0,27	0,36
3	BRNA	1,55	2,68	2,64	1,20	1,03	1,82
4	IPOL	1,01	0,83	0,84	0,83	0,81	0,86
5	TRST	0,62	0,91	0,85	0,72	0,70	0,76
6	YPAS	1,12	2,59	0,97	0,85	0,97	1,30
RATA-RATA		0,98	1,41	1,11	0,93	0,85	1,06

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2018)

Dari tabel IV.4 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata *debt to equity ratio* yaitu sebesar 1,06, jika dilihat dari rata-rata perusahaan ada 3 perusahaan yang berada dibawah rata-rata yaitu perusahaan APLI sebesar 0,36, IPOL sebesar 0,86, dan TRST sebesar 0,76 dan ada 3 perusahaan yang berada diatas rata-rata yaitu AKPI sebesar 1,23, BRNA sebesar 1,82 dan YPAS sebesar 1,30. Jika dilihat dari rata-rata pertahun perusahaan ada 3 yang berada di bawah rata-rata yaitu tahun 2012 sebesar 0,98, tahun 2015 sebesar 0,93 dan tahun 2016 sebesar 0,85. Hal ini disebabkan karena tingginya total hutang melebihi total modal yang terdapat pada perusahaan plastik dan kemasan.

Debt To Equity Ratio (DER) yang besar mengindikasikan perusahaan tidak bisa menutupi hutang yang diterima sehingga DER meningkat dan akan mengindikasikan harga saham menurun, Jika Debt To Equity Ratio rendah mengindikasikan perusahaan mampu menutup hutang perusahaan atau perusahaan tidak memerlukan hutang yang besar untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaannya.

## **2. Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan dalam analisis ini adalah dengan menggunakan regresi linier berganda, pengujian hipotesis dan koefisien determinasi. Namun, sebelumnya penggunaan analisis regresi dalam statistic harus bebas dari asumsi-asumsi klasik yaitu sebagai berikut:

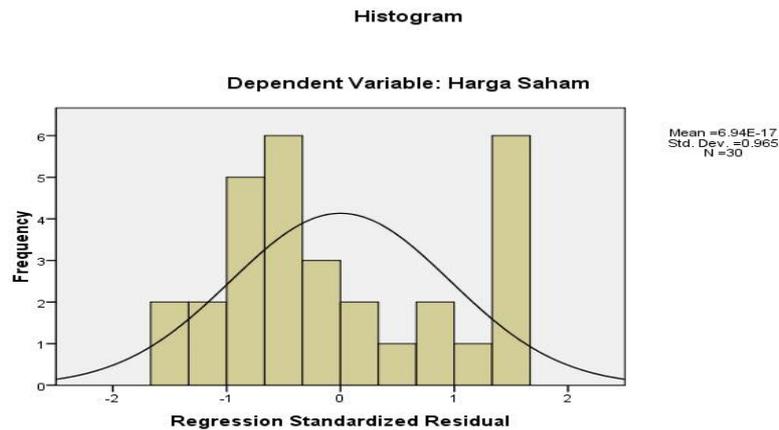
### **a. Uji Asumsi Klasik**

Uji Asumsi Klasik merupakan persyaratan analisis regresi berganda. Dalam uji asumsi klasik ini meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas dan autokolerasi. Uji asumsi klasik dilakukan bertujuan untuk memperoleh hasil analisis yang valid. Berikut ini pengujian untuk menentukan apakah kedua asumsi klasik tersebut dipenuhi atau tidak.

#### **1) Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas data pada penelitian ini, dapat dilihat grafik Histogram.

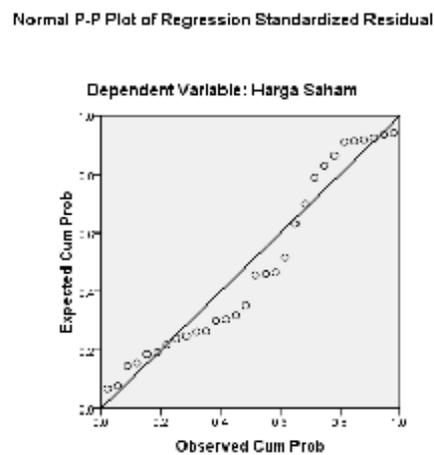
1. Apabila data (titik-titik) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka regsesi memenuhi asumsi normalitas.
2. Apabila data (titik-titik) menyebar dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka regsesi tidak memenuhi asumsi normalitas.



**Gambar IV.1**  
**Grafik Histogram**

Sumber : hasil penelitian SPSS 16 ( 2018)

Grafik histogram pada gambar diatas menunjukkan pola distribusi normal karena grafik tidak miring ke kiri maupun miring ke kanan. Demikian pula hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik P-Plot pada gambar IV.1 dibawah ini



**Gambar IV.2**

**Uji Normal P-P Plot of Regression Standardized**

Sumber : hasil penelitian SPSS 16 ( 2018 )

Berikut ini dapat dilihat grafik probability plot hasil penelitian data yang telah diolah dengan pengujian SPSS versi 16.00 adalah sebagai berikut :

Pada gambar IV.2 di atas diketahui hasil dari pengujian normalitas bahwa data menyebar disekitar diagram dan hasil titik-titiknya mendekati grafik

diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diolah merupakan data yang berdistribusi normal dan uji normalitas terpenuhi. Sehingga dapat dilakukan analisis data atau pengujian hipotesis dengan teknik statistik yang relevan.

**Tabel IV. 5**  
**Hasil Uji *Kolmogorov Smirnov***  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Current Ratio	Debt To Equity Ratio	Harga Saham	Unstandardized Residual
N		30	30	30	30
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	123.6993	105.6780	424.7367	.0000000
	Std. Deviation	38.57746	62.70494	317.41473	2.70525295E2
Most Extreme Differences	Absolute	.202	.215	.185	.155
	Positive	.202	.215	.185	.155
	Negative	-.140	-.093	-.171	-.119
Kolmogorov-Smirnov Z		1.108	1.176	1.014	.847
Asymp. Sig. (2-tailed)		.171	.126	.255	.470

a. Test distribution is Normal.

Sumber : hasil penelitian SPSS 16 ( 2018 )

Dari hasil olahan data dengan menggunakan SPSS 16 terlihat bahwa besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0,847 dan nilai signifikan *Asymp.Sig* (2-tailed) adalah 0,470 nilai ini lebih besar dari 0,05. Syarat terpenuhinya uji normalitas adalah nilai signifikan  $> 0,05$ . Oleh karena nilai signifikan 0,470 lebih besar dari 0,05 maka dapat diketahui bahwa variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan Harga Saham adalah berdistribusi normal atau memenuhi uji normalitas.

## 2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi yang tinggi diantara variabel bebas, dengan ketentuan.

- 1) Jika  $VIF < 10$ , maka tidak terjadi multikolinearitas
- 2) Jika  $VIF > 10$ , maka terjadi multikolinearitas
- 3) Jika *tolerance*  $> 0,01$ , maka tidak terjadi multikolinearitas
- 4) Jika *tolerance*  $< 0,01$ , maka terjadi multikolinearitas

Berikut hasil pengujian multikolineritas penelitian ini dapat dilihat berdasarkan tabel berikut ini

**Tabel IV. 6**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Current Ratio	.796	1.256
	Debt To Equity Ratio	.796	1.256

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Hasil Penelitian SPSS 16 (2018)

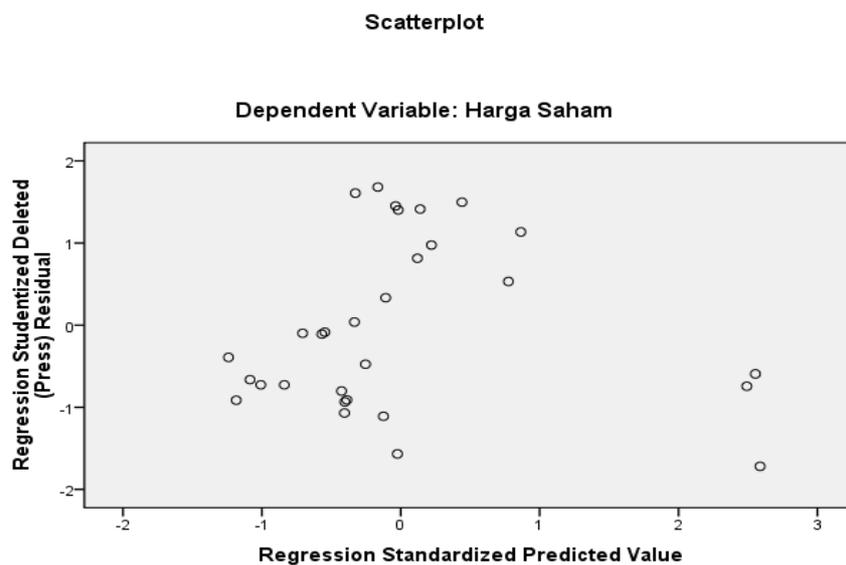
Dari data pada tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk variabel *Current Ratio* (X1) sebesar 1.256 variabel dan *Debt To Equity Ratio* (X2) sebesar 1.256 dari masing-masing variabel yaitu variabel independen memiliki nilai VIF tidak melebihi 5 ( $VIF < 5$ ). Demikian juga dengan nilai *Tolerance* pada variabel *Current Ratio* (X1) sebesar 0,796 dan variabel *Debt To Equity Ratio* (X2) sebesar 0,796 dari masing-masing variabel independen nilai *Tolerance* yang mendekati angka 0.1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas. Maka analisis ini memenuhi syarat untuk dapat dilakukan analisis regresi linear berganda.

### 3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model sebuah regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual atau satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mengetahui apakah yang terjadi atau tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian ini, analisis yang dilakukan adalah dengan metode grafik dan metode scatterplot.

Dasar analisis

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membuat pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



**Gambar IV. 3**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Sumber : hasil penelitian SPSS 16 ( 2018 )

Berdasarkan gambar di atas, menunjukkan bahwa data tersebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Data tersebar baik diatas maupun di

bawah angka 0 pada sumbu Y. hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat heterokedastisitas dalam model regresi yang digunakan.

#### 4) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dimasukan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (time series) atau cross sectional. Hal ini mempunyai arti bahwa satu tahun tertentu dipengaruhi oleh tahun berikutnya. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi ini dapat dilakukan dengan menggunakan waston statistic, yaitu dengan melihat koefisien korelasi durbin waston. Cara mengetahuinya :

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2, maka ada Autokorelasi positif
- 2) Jika nilai D-W dibawah -2 sampai +2, maka tidak ada autokorelasi
- 3) Jika nilai D-W diatas +2, maka ada autokorelasi negatif.

Adapun data hasil uji Autokorelasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel IV. 7**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.523 <sup>a</sup>	.274	.220	280.36577	1.713

a. Predictors: (Constant), Debt To Equity Ratio, Current Ratio

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Hasil Penelitian SPSS 16 (2018)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat diprolehkan Durbin-Watson (D-W) yaitu sebesar 1,713 yang berarti kriteria ketiga sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi Positif.

## b. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang jumlahnya lebih dari satu terhadap variabel dependen secara parsial (masing-masing).

### 1) Uji Signifikan Regresi Linear Berganda

Model regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Berikut hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS Versi 16

**Tabel IV. 8**  
**Regresi Linear Berganda**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	116.056	252.784		.459	.650
	Current Ratio	.190	1.512	.023	.126	.901
	Debt To Equity Ratio	2.699	.930	.533	2.900	.007

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : hasil penelitian SPSS 16 ( 2018 )

Dari tabel diatas maka diketahui nilai-nilai sebagai berikut:

Konstanta = 116.056

*Current Ratio* = 0.190

*Debt To Equity Ratio* = 2.699

Hasil tersebut dimasukkan ke dalam persamaan regresi linear berganda

sehingga diketahui persamaan berikut :

$$Y = 116.056 + 0.190X_1 + 2.699 X_2$$

Keterangan :

- a) Konstanta sebesar 116.056 menunjukkan bahwa jika variabel independen yaitu *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* dalam keadaan konstan atau tidak mengalami perubahan (sama dengan nol), maka Harga Saham (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 116.056.
- b) Nilai koefisien regresi linier berganda  $X_1 = 0.190$  dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Current Ratio* maka akan diikuti oleh kenaikan Harga Saham sebesar = 0.190 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
- c) Nilai koefisien regresi linier berganda  $X_2 = 2.699$  dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Debt To Equity Ratio* maka akan diikuti oleh penurunan Harga Saham sebesar =2.699 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

### c. Pengujian hipotesis

#### 1) Uji statistik t (uji t)

Uji t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat. Alasan lain uji t dilakukan yaitu untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai t hitung

r = Koefisien korelasi parsial

n = Jumlah data

$r^2$  = Koefisien determinasi

Untuk menyederhanakan uji statistik t diatas peneliti menggunakan pengolahan data SPSS Versi 16.00 pada tabel IV.9 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

**Tabel IV. 9**  
**Uji Signifikan (Uji t)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	116.056	252.784		.459	.650
	Current Ratio	.190	1.512	.023	.126	.901
	Debt To Equity Ratio	2.699	.930	.533	2.900	.007

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : hasil penelitian SPSS 16 ( 2018 )

Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat  $\alpha = 5\%$  dengan dua arah (0,05)  $t_{tabel} = n - 2 = 30 - 2 = 28$  adalah 2.048

**a) Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham**

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Current Ratio* (CR) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap harga saham. Dari hasil pengolahan data SPSS *for windows* versi 16.0 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

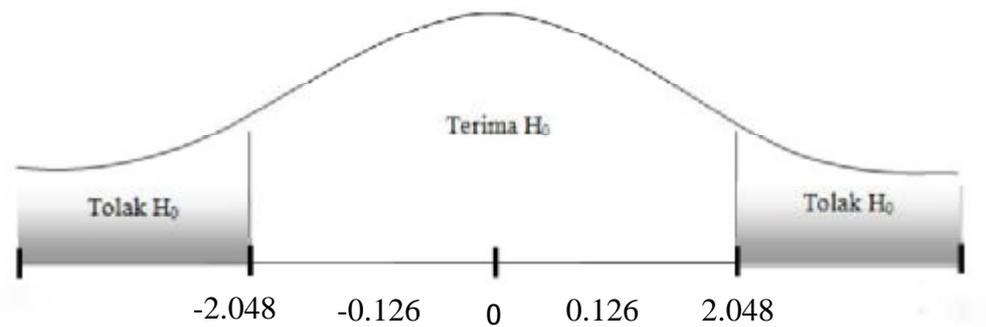
$$t_{hitung} = 0.126$$

$$t_{tabel} = 2.048$$

Dari kriteria pengambilan keputusan :

*H<sub>0</sub>* diterima jika :  $2.048 \leq t_{hitung} \leq 0.126$

*H<sub>0</sub>* ditolak jika : 1.  $0.126 > 2.048$  2.  $-0.126 < -2.04$



**Gambar: IV.4**  
**Kriteria Pengujian Hipotesis 1**

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Current Ratio* 0.126 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2.048. Dengan demikian  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $0.126 < 2.048$ ) dan mempunyai angka signifikan sebesar  $0,901 > 0,05$ . Artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial berpengaruh tidak signifikan *Current Ratio* terhadap Harga Saham. Nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0.126 dengan arah hubungan yang positif antara *Current Ratio* terhadap Harga Saham ini menunjukkan kecenderungan meningkatnya *Current Ratio* diikuti dengan meningkatnya Harga Saham pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **b) Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) terhadap harga saham**

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Debt To Equity Ratio* (DER) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap harga. Dari hasil pengolahan data SPSS *for windows* versi 16.0, maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

$$t_{hitung} = 2.900$$

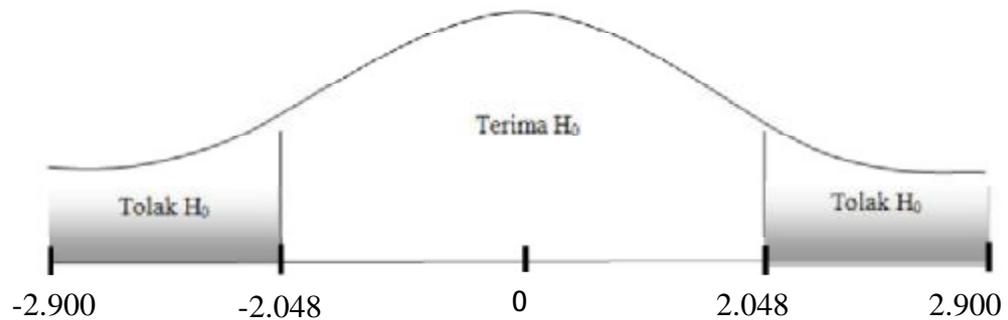
$$t_{tabel} = 2.048$$

Dari kriteria pengambilan keputusan :

$$H_0 \text{ diterima jika : } 2.048 \leq t_{hitung} \leq 2.900$$

$H_a$  ditolak jika : 1.  $2.900 > 2.048$

2.  $-2.900 < -2.048$



**Gambar: IV.5**  
**Kriteria Pengujian Hipotesis 2**

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Debt To Equity Ratio* 2,900 dan  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 2.048. Dengan demikian  $2.048 \leq t_{\text{hitung}} \leq 2.048$  ( $2.048 \leq 2,900 \leq 2.048$ ) dan mempunyai angka signifikan sebesar  $0,007 < 0,05$ . Artinya  $H_0$  diterima dan  $H_0$  ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial berpengaruh signifikan *Debt To Equity Ratio* terhadap Harga Saham. Nilai  $t_{\text{hitung}}$  sebesar 2,900 dengan arah hubungan yang positif antara *Debt To Equity Ratio* terhadap Harga Saham ini menunjukkan kecenderungan meningkatnya *Debt To Equity Ratio* diikuti dengan menurunnya Harga Saham pada perusahaan Plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 2) Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F juga disebut dengan uji signifikan serentak dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas yaitu *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* untuk dapat menjelaskan tingkah laku atau keragaman Harga Saham. Uji F juga dimaksudkan untuk mengetahui apakah semua variabel

memiliki koefisien regresi sama dengan nol. Berikut adalah hasil statistik pengujiannya.

Kriteria pengujian :

Tolak  $H_0$  apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

Terima  $H_0$  apabila  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  atau  $-F_{hitung} \geq -F_{tabel}$

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS versi 16.00

maka diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel IV. 10**  
**Uji Signifikan Simultan ( Uji F )**

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	799477.008	2	399738.504	5.085	.013 <sup>a</sup>
	Residual	2122334.122	27	78604.967		
	Total	2921811.130	29			

a. Predictors: (Constant), Debt To Equity Ratio, Current Ratio

b. Dependent Variable: Harga Saham

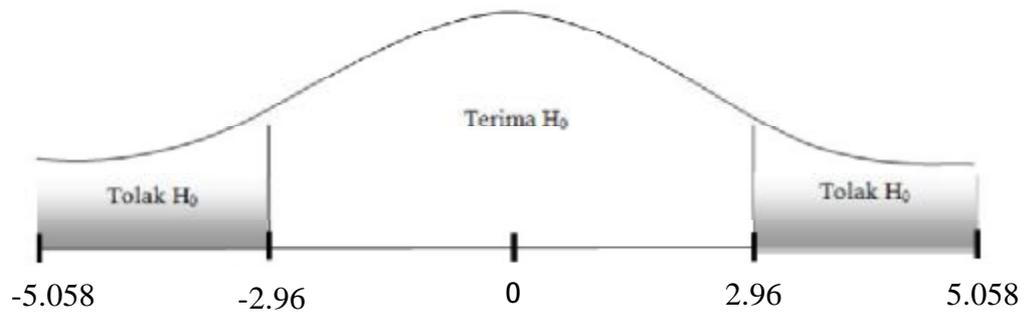
Sumber : hasil penelitian SPSS 16 ( 2018 )

Bertujuan untuk menguji hipotesis statistic diatas, maka dilakukan uji F pada tingkat  $\alpha = 5\%$ . Nilai F hitung untuk  $n = 48$  adalah sebagai berikut :

$$F_{hitung} = 5.085$$

$$F_{tabel} = n - k - 1 = 30 - 2 - 1 = 27$$

Nilai  $F_{tabel}$  untuk  $n = 27$  adalah sebesar 2,96. Selanjutnya nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,81 digunakan sebagai kriteria pengambilan keputusan.



**Gambar: IV.6**  
**Kriteria Pengujian Hipotesis 3**

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan dengan menggunakan pengujian  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$  pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap Harga Saham diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 5,058 dengan  $F_{tabel}$  sebesar 2,96 sehingga  $F_{hitung}$  lebih besar dari pada  $F_{tabel}$  ( $5,058 > 2,96$ ) dan mempunyai angka signifikan sebesar  $0,013 < 0,05$ . Artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* secara bersama-sama yang signifikan dengan kata lain *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* secara simultan mempengaruhi tingkat Harga Saham secara langsung.

#### **d. Koefisien Determinasi (R-Square)**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) ini berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila angka koefisien determinasi semakin kuat, yang berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sedangkan nilai koefisien determinasi (*adjusted  $R^2$* ) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen adalah terbatas. Berikut hasil pengujian statistiknya.

**Tabel IV. 11**  
**Koefisien Determinasi (R-Square)**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	.523 <sup>a</sup>	.274	.220	1.713

a. Predictors: (Constant), Debt To Equity Ratio, Current Ratio

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : hasil penelitian SPSS 16 ( 2018 )

Berdasarkan hasil uji determinasi pada tabel diatas, menunjukkan nilai *R Square* adalah 0,523. Untuk mengetahui sejauh mana besaran pengaruh variabel *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* maka dapat diketahui melalui uji koefisien determinasi seperti berikut ini :

$$\begin{aligned}
 \text{KD} &= R_2 \times 100\% \\
 &= 0,523 \times 100\% \\
 &= 52,3\%
 \end{aligned}$$

Nilai *R Square* diatas adalah sebesar 52,3% hal ini berarti bahwa 52,3% variasi nilai Harga Saham ditentukan oleh peran dari variasi nilai *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*. Dengan kata lain kontribusi *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* dalam mempengaruhi Harga Saham adalah sebesar 52,3% sedangkan sisanya 47,7% adalah dipengaruhi oleh variabel lain seperti *Return On Equity*, *Return On Investment*, *Net Profit Margin*, *Debt to Asset Ratio* dan lain-lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

## **B. Pembahasan**

Analisis hasil temuan penelitian ini adalah mengetahui hasil temuan dan kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal

tersebut. Berikut ini ada 3 (tiga) bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

### **1. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ditemukan bahwa pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham memiliki nilai positif dengan koefisien sebesar 0,190, sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan satu variabel *Current Ratio* (CR), maka hal ini akan diikuti dengan adanya peningkatan nilai perusahaan sebesar 0,190. Selanjutnya mengenai pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI menyatakan bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $0.126 < 2.048$  dan  $t_{hitung}$  berada didaerah penolakan  $H_0$  ( $H_a$  diterima) dan mempunyai angka signifikan sebesar  $0,901 > 0,05$  hal ini menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Sawir (2005:9) menyatakan bahwa “*Current Ratio* yang rendah akan berakibat pada menurunnya harga pasar saham perusahaan bersangkutan, namun *Current Ratio* terlalu tinggi belum tentu baik karena pada kondisi tertentu hal tersebut menunjukkan banyak dana perusahaan yang menganggur (aktivitas sedikit) yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan”.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Nardi (2009) yang mengungkapkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## **2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada perusahaan Plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menyatakan bahwa  $2.048 \leq t_{hitung} \leq 2.048$  ( $2.048 \leq 2,900 \leq 2.048$ ) dan mempunyai angka signifikan sebesar  $0,007 < 0,05$ . Artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hasil uji hipotesis ini menunjukkan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

(Harahap, 2007 : 303) menyatakan bahwa “Semakin kecil rasio *Debt To Equity Ratio* maka semakin baik, Perusahaan yang menggunakan sumber dana hutang akan menimbulkan beban bunga dan beban lainnya sehingga laba yang diperoleh mengalami penurunan. Hal ini menyebabkan berkurangnya jumlah para pemegang saham dan minat investor untuk investasi karena harga saham mengalami penurunan.

Hal ini didukung oleh penelitian Nordiana (2017) menyatakan berpengaruh signifikan *Debt To Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### **3. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Asset* terhadap Harga Saham**

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada perusahaan Plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari uji ANOVA (*Analysis Of Variance*). Pada tabel diatas didapat  $F_{hitung}$  sebesar 5.085 dengan tingkat signifikan sebesar 0,013 sedangkan  $F_{tabel}$  diketahui sebesar 2,96. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  (  $5.085 > 2,96$  ) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016 dengan sampel 10 perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Secara parsial ada pengaruh positif dan tidak signifikan antara *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016 dengan nilai signifikansinya 0.901.
2. Secara parsial antara *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham menunjukkan hubungan yang positif dan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016 dengan nilai signifikannya 0.007.
3. Secara simultan hasil penelitian yang dilakukan bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara bersama-sama berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan Plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Artinya *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* perusahaan plastik dan kemasan memiliki pengaruh besar terhadap harga saham sehingga perusahaan harus lebih memperhatikan *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*.

## B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah dijelaskan diatas, maka dalam hal ini peneliti dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Bagi pihak perusahaan agar lebih meningkatkan *Current Ratio* karena semakin tinggi rasio ini akan berdampak positif bagi harga saham perusahaan, karena dengan likuidnya perusahaan akan mudah bagi perusahaan untuk mendapatkan pinjaman dari pihak investor maupun kreditur, dan pinjaman tersebut diharapkan dapat dikelola dengan baik yang bertujuan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan.
2. Bagi pihak perusahaan agar lebih mempertahankan *Debt to Equity Ratio*-Nya dengan baik, jika tingkat rasio ini semakin rendah maka perusahaan akan lebih baik karena perusahaan mampu menutupi hutang-hutangnya dengan modal sendiri, agar dapat mempertahankannya dengan baik maka perusahaan harus mengoptimalkan tingkat penjualan sehingga dapat menghasilkan pendapatan yang tinggi agar dapat memenuhi beban-beban akibat kewajiban yang dimiliki perusahaan tersebut, dan meningkatnya jumlah modal, sehingga dapat menghasilkan *Debt to Equity Ratio* yang rendah. Dengan meminimalisir hutang perusahaan maka laba bersih yang dihasilkan pun akan dapat meningkat sehingga investor dapat merasa aman dan akan terus berinvestasi di perusahaan dengan anggapan perusahaan berada dalam posisi yang aman dan dapat bersaing di pasar modal dengan tingkat *Debt to Equity Ratio* yang rendah Dan bagi investor , *Debt to Equity Ratio* dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan strategi investasi. Hal ini dikarenakan *Debt to Equity Ratio*

yang semakin rendah menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik. Sehingga investor akan memperoleh peningkatan keuntungan dari deviden yang diterima.

3. Bagi pihak manajemen perusahaan yang ingin meningkatkan harga sahamnya disarankan untuk lebih memperhatikan peningkatan *Current Ratio* karena semakin tinggi rasio ini akan berdampak positif bagi harga saham perusahaan dan meminimalisir *Debt to Equity Ratio* agar meningkatnya harga saham karena perusahaan mampu menutupi hutang-hutangnya dengan modal sendiri sehingga investor dapat merasa aman dan akan terus berinvestasi di perusahaan dengan anggapan perusahaan berada dalam posisi yang aman dan dapat bersaing di pasar modal dengan tingkat *Debt to Equity Ratio* yang rendah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Riyanto, Bambang. (2013). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi 4. Yogyakarta: BPF.
- Sawir, Agnes. (2009). *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kasmir, (2012). *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi 1-5. Jakarta : PT. Raja Grafinda Persada.
- Triandaru, Sigit dan Totok Budisantoso. (2008). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. (2013). *Analisa Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hadi, Nor. (2013) *Pasar Modal*. Edisi Pertama. Yogyakarta; Graha Ilmu.
- Manurung, Jonny J. dan Adler H. Manurung. (2009). *Ekonomi Keuangan dan Kebijakan Moneter*. Cetakan Pertama. Jakarta: Salemba Empat.
- Samsul, Mohamad. (2006). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga.
- Sjahrial, Dermawan. 2007. *Pengantar Manajemen Keuangan*, Edisi Kedua. Jakarta: MitraWacana Media.
- Jumingan. (2006). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksa.
- Brigham. Eugene F. dkk. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Sepuluh. Jakarta: Salemba Empat.
- Sartono, Agus. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPF.
- Hani, Syafrida. (2015). *Analisa Laporan Keuangan*. Medan: Penerbit Umsu Press.
- Munawir, S. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Rika Ventyna Harahap. (2017) *Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Return On Asset Terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015*.
- Pradika, Hangga (2017). *Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity (DER), Return On Assets (ROA) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Food and Beverages*.

- Syamsudin, Lukman. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Ariskha, Nordiana (2017). Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverage.
- Juliandi, Azuar. (2013). *Metodologi Penelitian*. Medan: Penerbit Umsu Press.
- Darmadji, Tjiptono dan Hendi M. Fahrudin. (2012). *Pasar Modal Di Indonesia: Edisi ketiga*. Jakarta: Salemba Empat.
- David S. Kodrat dan Kurniawan Indonanjaya. (2010). *Manajemen investasi: pendekatan dan fundamental untuk analisis saham (Edisi Pertama)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sastradipoera Komaruddin. (2004). *Strategi Manajemen Bisnis Perbankan*. Bandung: Kappa-Sigma.
- Harahap, Sofyan S.(2010). *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ramadhani, Rani (2013). Pengaruh Return On Assets Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Institusi Finansial Di Bursa Efek Indonesia.
- Tomi Sanjaya, Dkk (2015). Pengaruh Return On Equity (ROE), Debt To Equity Ratio (DER), Debt Ratio (DR), Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham (Studi pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2011-2013)